

PT SANURHASTA MITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA / AND ITS SUBSIDIARIES

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim / *Interim Consolidated Financial Statements*
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 dan 2024
(Tidak Diaudit) /

For the Three-Months Periods Ended March 31, 2025 and 2024 (Unaudited)

Dan Laporan Keuangan Konsolidasian / *And Consolidated Financial Statements*
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024 (Diaudit) /
For the Year Ended December 31, 2024 (Audited)

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN
ENTITAS ANAKNYA**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 (AUDITED)
PT SANURHASTA MITRA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | | | | |
|----------------------------|---|---|---|----|-------------------------------|
| 1. Nama | : | Handoko Priyo Anggraito | : | 1. | Name |
| Alamat Kantor | : | Gedung Equity Tower Lt. 11 unit D, SCBD :
Lot. 9,
Jln. Jend. Sudirman, Kavling 52-53,
Jakarta Selatan. | : | | Office Address |
| Alamat Domisili sesuai KTP | : | Jl. Nakula Raya No. 27 RT/RW 006/022, :
Kel. Kayuringin Jaya,
Kec. Bekasi Selatan | : | | Domicile as stated in ID Card |
| Nomor Telepon | : | 021 - 29035620 | : | | Phone Number |
| Jabatan | : | Direktur Utama / President Director | : | | Position |
| 2. Nama | : | Gunawan Angkawibawa | : | 2. | Name |
| Alamat Kantor | : | Gedung Equity Tower Lt. 11 unit D, SCBD :
Lot. 9,
Jln. Jend. Sudirman, Kavling 52-53,
Jakarta Selatan. | : | | Office Address |
| Alamat Domisili sesuai KTP | : | The Green Cluster Blossom ville J.16/1, :
RT/RW 002/010,
Kel.Cilenggang, Serpong,
Tangerang Selatan | : | | Domicile as stated in ID Card |
| Nomor Telepon | : | 021 - 29035620 | : | | Phone Number |
| Jabatan | : | Direktur / Director | : | | Position |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Sanurhasta Mitra Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup"); | 1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Sanurhasta Mitra Tbk and Its Subsidiaries' ("The Group") consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All information in the Group's consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Group's consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or facts, nor do they omit any material information or facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup. | 4. We are responsible for the Group's internal control systems. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 April 2025 / April 30, 2025

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors

Handoko Priyo Anggraito
Direktur Utama / President Director



Gunawan Angkawibawa
Direktur / Director

PT. SANURHASTA MITRA Tbk.

Equity Tower Lt. 11
Unit 11D SCBD Lot. 9
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,
JAKARTA 12190

Contact :

☎ (+6221) 2903 5620

☎ (+6221) 2903 5619

www.sanurhastamitra.com

**PT SANURHASTA MITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SANURHASTA MITRA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
March 31, 2025 (Unaudited)
and December 31, 2024 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
	2f,2g,			Cash and
Kas dan setara kas	4,28,29	386.705.964	1.765.225.842	cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga - neto	2f,5,28,29	42.296.059	241.562.288	Third parties - net
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2f,6,28,29	5.396.700	2.948.250	Financial assets at fair value through other comprehensive income
Aset keuangan lancar lainnya	2f,28,29	3.490.726	8.748.226	Other current financial assets
Pajak dibayar di muka	15a	72.819.186	43.701.950	Prepaid taxes
Persediaan	2h,7	23.854.078.523	23.769.930.280	Inventories
Beban dibayar di muka		92.496.571	56.977.603	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		24.457.283.729	25.889.094.439	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	2q,15d	2.553.279.880	2.553.279.880	Deferred tax assets - net
Aset tetap - neto	2j,8	9.782.223.161	10.071.747.218	Fixed assets - net
Properti investasi - neto	2i,9	65.403.359.400	65.403.359.400	Investment properties - net
Total Aset Tidak Lancar		77.738.862.441	78.028.386.498	Total Non-current Assets
TOTAL ASET		102.196.146.170	103.917.480.937	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SANURHASTA MITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SANURHASTA MITRA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
March 31, 2025 (Unaudited)
and December 31, 2024 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				CURRENT
JANGKA PENDEK				LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	2f,10,28,29	162.531.988	307.864.884	Third parties
Utang lain-lain	2f,28,29			Other payables
Pihak ketiga	11	3.945.000.000	3.945.000.000	Third parties
Pihak berelasi	2e,26	66.000.000	66.000.000	Related party
Liabilitas lancar lainnya	2m,12,25	203.401.809	162.964.249	Other current liabilities
Utang pajak	15b	71.187.806	159.275.171	Taxes payable
Beban akrual	2f,13,28,29	1.461.673.778	1.600.006.415	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	2f,14	347.741.829	364.775.097	Advances from customers
Liabilitas imbalan kerja	2n,17	272.500.000	272.500.000	Employee benefits liability
Bagian liabilitas jangka panjang - yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Liabilitas sewa	2f,2l,16, 28,29	21.915.754	21.915.754	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		6.551.952.964	6.900.301.570	Total Current Liabilities
LIABILITAS				NON-CURRENT
JANGKA PANJANG				LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Liabilitas sewa	2f,2l,16,28, 29	101.941.952	101.941.952	Lease liabilities
Utang lain-lain	2f,28,29			Other payables
Pihak ketiga	11	4.115.000.000	4.115.000.000	Third party
Liabilitas imbalan kerja	2n,17	1.361.142.461	1.361.142.461	Employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang		5.578.084.413	5.578.084.413	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		12.130.037.377	12.478.385.983	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SANURHASTA MITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SANURHASTA MITRA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
March 31, 2025 (Unaudited)
and December 31, 2024 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal saham -				Share capital -
Rp 20 nilai nominal per saham				Rp 20 par value per share
Modal dasar -				Authorized -
21.000.000.000 saham				21,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid -
6.562.500.000 saham	18	131.250.000.000	131.250.000.000	6,562,500,000 shares
Tambahan modal disetor	2r,19	(7.987.932.791)	(7.987.932.791)	Additional paid-in capital
				Difference in value of equity
Selisih transaksi ekuitas dengan kepentingan nonpengendali	1d	2.693.848.392	2.693.848.392	transaction with non- controlling interest
Kerugian yang belum direalisasikan atas aset keuangan	2f,6	(19.385.499)	(21.833.949)	Unrealized loss on changes in fair value of financial assets
Defisit		(35.577.556.810)	(34.202.122.199)	Deficits
Rugi komprehensif lain		(383.994.429)	(383.994.429)	Other comprehensive loss
Total Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		89.974.978.863	91.347.965.024	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	2c,20	91.129.930	91.129.930	Non-controlling Interest
TOTAL EKUITAS		90.066.108.793	91.439.094.954	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		102.196.146.170	103.917.480.937	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN
ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN INTERIM KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SANURHASTA MITRA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Three-Month Periods Ended on
March 31, 2025 and 2024 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Maret 2024 / March 31, 2024	
PENDAPATAN NETO	2o,21	1.386.495.368	1.348.295.749	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2o,22	(714.906.110)	(689.215.699)	COSTS OF REVENUES
LABA BRUTO		671.589.258	659.080.050	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	2o,23	(334.428.963)	(251.055.983)	<i>Selling and marketing expenses</i>
Beban umum dan administrasi	2o,23,26	(1.757.611.787)	(1.738.070.803)	<i>General and administrative expenses</i>
Penghasilan usaha lainnya - neto	2o,24	48.268.810	51.048.605	<i>Other operating income - net</i>
RUGI USAHA		(1.372.182.682)	(1.278.998.131)	LOSS FROM OPERATIONS
Penghasilan keuangan	2f	275.869	-	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	2f	(3.527.798)	(578.835)	<i>Finance costs</i>
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(1.375.434.611)	(1.279.576.966)	LOSS BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2q,15c,15d	-	-	INCOME TAX EXPENSE
RUGI NETO TAHUN BERJALAN		(1.375.434.611)	(1.279.576.966)	NET LOSS FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN
ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN INTERIM KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SANURHASTA MITRA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For The Three-Month Periods Ended on
March 31, 2025 and 2024 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Maret 2024 / March 31, 2024	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas imbalan kerja	2n,17	-	-	Remeasurements of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	2q,15d	-	-	Related income tax
Perubahan nilai wajar atas aset keuangan	2f,6	2.448.450	(7.831.900)	Changes in fair value of financial assets
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - NETO SETELAH PAJAK		2.448.450	(7.831.900)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR - NET OF TAX
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(1.372.986.161)	(1.287.408.866)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI NETO TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:	2c			NET LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(1.375.426.531)	(1.279.602.811)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		(8.080)	25.845	Non-controlling interest
TOTAL		(1.375.434.611)	(1.279.576.966)	TOTAL
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:	2c			TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(1.372.986.161)	(1.287.408.866)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		-	-	Non-controlling interest
TOTAL		(1.372.986.161)	(1.287.408.866)	TOTAL
RUGI NETO PER SAHAM DASAR	2t,30	(0,21)	(0,19)	BASIC LOSS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 (Tidak diaudit) dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Three-Month Period Then Ended
March 31, 2025 and 2024 (Unaudited) and
For the Year Ended
December 31, 2024 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2025										
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / Equity Attributable to Owners of the Parent										
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Share Capital Issued and Fully Paid	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	Selisih Transaksi Ekuitas dengan Kepentingan Nonpengendali/ Difference in Value of Equity Transaction with Non- controlling Interest	Kerugian yang Belum Direalisasi atas Aset Keuangan / Unrealized Loss on Changes in Financial Assets	Defisit / Deficits	Rugi Komprehensif Lain / Other Comprehensive Loss	Total / Total	Kepentingan Nonpengendali / Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 1 Januari 2025	131.250.000.000	(7.987.932.791)	2.693.848.392	(21.833.949)	(34.202.122.199)	(383.994.429)	91.347.965.024	91.129.930	91.439.094.954	Balance as of January 1, 2025
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	(1.375.426.531)	-	(1.375.426.531)	(8.080)	(1.375.434.611)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	2.448.450	(8.080)	-	2.440.370	8.080	2.448.450	Other comprehensive income for the year
Saldo per 31 Maret 2025	131.250.000.000	(7.987.932.791)	2.693.848.392	(19.385.499)	(35.577.556.810)	(383.994.429)	89.974.978.863	91.129.930	90.066.108.793	Balance as of March 31, 2025

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which
are an integral part of the consolidated financial statements taken as whole.

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
(lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 (Tidak diaudit) dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
(continued)
For The Three-Month Period Then Ended
March 31, 2025 and 2024 (Unaudited) and
For the Year Ended
December 31, 2024 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk /
Equity Attributable to Owners of the Parent

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Share Capital Issued and Fully Paid	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	Selisih Transaksi Ekuitas dengan Kepentingan Nonpengendali/ Difference in Value of Equity Transaction with Non- controlling Interest	Kerugian yang Belum Direalisasi atas Aset Keuangan / Unrealized Loss on Changes in Financial Assets	Defisit / Deficits	Rugi Komprehensif Lain / Other Comprehensive Loss	Total / Total	Kepentingan Nonpengendali / Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 1 Januari 2024	131.250.000.000	(7.987.932.791)	2.693.848.392	(303.899)	(28.596.423.251)	(786.407.550)	96.572.780.901	96.704.743	96.669.485.644	Balance as of January 1, 2024
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	(1.279.602.811)	-	(1.279.602.811)	25.845	(1.279.576.966)	Net loss for the year
Rugi komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	(7.831.900)	25.845	-	(7.806.055)	(25.845)	(7.831.900)	Other comprehensive loss for the year
Saldo per 31 Maret 2024	131.250.000.000	(7.987.932.791)	2.693.848.392	(8.135.799)	(29.876.000.217)	(786.407.550)	95.285.372.035	96.704.743	95.382.076.778	Balance as of March 31, 2024
Saldo per 1 Januari 2024	131.250.000.000	(7.987.932.791)	2.693.848.392	(303.899)	(28.596.423.251)	(786.407.550)	96.572.780.901	96.704.743	96.669.485.644	Balance as of January 1, 2024
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	(5.605.698.948)	-	(5.605.698.948)	(6.140.358)	(5.611.839.306)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	(21.530.050)	-	402.413.121	380.883.071	565.545	381.448.616	Other comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2024	131.250.000.000	(7.987.932.791)	2.693.848.392	(21.833.949)	(34.202.122.199)	(383.994.429)	91.347.965.024	91.129.930	91.439.094.954	Balance as of December 31, 2024

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which
are an integral part of the consolidated financial statements taken as whole.

**PT SANURHASTA MITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SANURHASTA MITRA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Three-Month Period Then Ended
March 31, 2025 and 2024 (Unaudited) and
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Maret 2024 / March 31, 2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan				Cash received from
dari pelanggan		1.568.728.319	1.664.168.997	customers
Pembayaran kepada				Cash payments
pemasok		(527.971.043)	(492.025.226)	to suppliers
Pembayaran kepada				Cash payments
karyawan dan beban				to employees and other
usaha lainnya		(2.415.749.356)	(1.212.468.538)	operating expenses
Kas dihasilkan dari				Cash generated from
(digunakan untuk) operasi		(1.374.992.080)	(40.324.767)	(used in) operations
Pembayaran biaya				Finance costs paid
keuangan		(3.527.798)	(578.835)	
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(1.378.519.878)	(40.903.602)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	8	-	-	Acquisition of fixed assets
Penerimaan dari penjualan				Proceeds from
aset tetap	8	-	-	sale of fixed assets
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		-	-	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa	16	-	-	Payment of lease liabilities
Penerimaan dari				Proceed from
utang lain-lain	11	-	-	other payables
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		-	-	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(1.378.519.878)	(40.903.602)	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		1.765.225.842	1.587.115.660	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	386.705.964	1.546.212.058	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Sanurhasta Mitra ("Perusahaan") didirikan di Jakarta tanggal 29 Desember 1993 berdasarkan Akta Notaris No. 196 oleh Ny. Pudji Redjeki Irawati, S.H., notaris di Jakarta dan diperbaiki dengan Akta Notaris No. 32 tanggal 5 Agustus 1994 oleh Notaris pengganti Drs. Sutjahjo Srudji, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-12739. HT.01.01.TH.1994 tanggal 23 Agustus 1994 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 2010 dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 4287.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 201 tanggal 21 Maret 2025 oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., mengenai perubahan susunan dewan komisaris dan direksi. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0172781. Tahun 2025 tanggal 27 Maret 2025.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari konstruksi gedung lainnya, aktivitas perusahaan *holding*, *real estat* yang dimiliki sendiri atau disewa, *real estat* atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, aktivitas kantor pusat, aktivitas konsultasi manajemen lainnya, aktivitas penyedia gabungan jasa administrasi kantor.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Pada saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan Perusahaan meliputi melakukan investasi pada entitas anak yang mengelola pondok wisata dan *real estat*.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Selatan dan berkantor pusat di Gedung Equity Tower, lantai 11 unit D, SCBD Lot. 9, Jln. Jend. Sudirman, Kavling 52-53, Jakarta Selatan.

Pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Hapsoro adalah pemegang saham pengendali Perusahaan yang memiliki 5,73% kepemilikan.

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Sanurhasta Mitra (the "Company") was established in Jakarta on December 29, 1993 based on Notarial Deed No. 196 of Ny. Pudji Redjeki Irawati, S.H., notary in Jakarta and has been amended by Notarial Deed No. 32 dated August 5, 1994 by the Notary substitute Drs. Sutjahjo Srudji, S.H., Notary in Jakarta. The Company's Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-12739.HT.01.01.TH.1994 dated August 23, 1994 and published in the State Gazette No. 38 dated May 11, 2010 and State Gazette Supplement No.4287.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 201 dated March 21, 2025 by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., regarding the changes to board of commissioners and directors. The amendment has been received and recorded in the Sistem Administrasi Badan Hukum ("Sisminbakum") Database, Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0172781. Year 2025 dated March 27, 2025.

In accordance with the Company's Articles of Association, the scope of its activities consists of other building construction, holding company activities, real estate owned or leased, real estate on a fee or contract basis, head office activities, other management consulting activities and joint office administration service provider activities.

The Company commenced its commercial operations in 1994. Currently, the business activities of the Company consists of investment in subsidiaries that manages cottages and real estate.

The Company is domiciled in South Jakarta and the head office is located at Equity Tower Building, 11th floor unit D, SCBD Lot. 9, Jln. Jend. Sudirman, Kav 52-53, South Jakarta.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, Hapsoro is the controlling shareholder of the Company with 5.73% ownership.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perdana Saham Biasa Perusahaan

Pada tanggal 20 April 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif pendaftaran saham dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan surat ketua OJK No. S-196/D.04/2017 atas penawaran umum perdana sejumlah 262.500.000 saham biasa dengan harga penawaran sebesar Rp 105 per saham. Pada tanggal 28 April 2017, seluruh saham Perusahaan tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 susunan entitas anak adalah sebagai berikut:

Entitas Anak / Subsidiaries	Domisili / Domicile	Kegiatan usaha / Principal Activity	Tahun Operasi Komersial / Start of Commercial Operations
<u>Kepemilikan Langsung/ Direct Ownership</u>			
PT Minna Padi Resorts ("MPR")	Jakarta	Pondok wisata/ Cottage	2007
<u>Kepemilikan Tidak Langsung/ Indirect Ownership</u>			
Melalui PT Minna Padi Resort / Through PT Minna Padi Resort:			
PT Sanur Hasta Griya ("SHG")	Solo	Rumah subsidi/ Subsidized houses	2019

PT Minna Padi Resorts

Pada bulan Oktober 2015, Perusahaan mengakuisisi PT Minna Padi Resorts ("MPR") dengan nilai persentase kepemilikan sebesar 58,17%. MPR didirikan pada tanggal 23 Februari 2007 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Ruang lingkup kegiatan MPR bergerak dalam bidang *real estate*. Pada saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan adalah mengelola pondok wisata milik sendiri yang berada di Bali. Kantor pusat MPR berlokasi di Jakarta.

Pada bulan Mei 2017, Perusahaan mengakuisisi tambahan saham MPR sejumlah 24.900 saham sebesar Rp 16.000.000.000 dari kepentingan nonpengendali, sehingga kepemilikan Perusahaan pada MPR menjadi sebesar 99,67%.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Minna Padi Resorts (lanjutan)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

1. GENERAL (continued)

b. The Company's Initial Public Offering of Ordinary Shares

On April 20, 2017, the Company obtained the effective statement of share registration No. S-196/D.04/2017 from the Chairman of the Financial Services Authority ("OJK") for its initial public offering of 262,500,000 common shares at offering price of Rp 105 per share. On April 28, 2017, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Subsidiaries

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Company's subsidiaries are as follows:

Persentase Kepemilikan (%) / Percentage of Ownership (%)		Total Aset Sebelum Eliminasi / Total Assets Before Elimination	
31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024
<u>PT Minna Padi Resorts</u>			
99,67%	99,67%	29.352.886.313	30.422.163.385
<u>PT Sanur Hasta Griya</u>			
33,75%	33,75%	23.811.393.590	23.731.906.919

PT Minna Padi Resorts

In October 2015, the Company acquired 58.17% ownership interest in PT Minna Padi Resorts ("MPR"). MPR was established on February 23, 2007 and started its commercial operations in 2007. The scope of activities of MPR is to engage in real estate. Currently, the business activity carried on is to manage its cottages in Bali. MPR's head office is located in Jakarta.

In May 2017, the Company acquired additional 24,900 shares of MPR amounting to Rp 16,000,000,000 from non-controlling interest resulting to 99.67% of ownership.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

PT Minna Padi Resorts (continued)

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

Selisih antara imbalan yang diserahkan dengan bagian dengan Perusahaan atas aset neto dengan nilai buku sebesar Rp 2.693.848.392 diakui sebagai selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Sanur Hasta Griya ("SHG")

Pada tanggal 26 November 2018, Perusahaan dan MPR mendirikan PT Sanur Hasta Griya ("SHG") dengan nilai persentase kepemilikan total sebesar 100%. Ruang lingkup kegiatan SHG bergerak dalam bidang jual beli rumah subsidi di Solo, Jawa Tengah. Pada tahun 2019, SHG belum mulai beroperasi secara komersial.

Berdasarkan akta perubahan susunan pemegang saham No. 7 tanggal 4 September 2019 dari Vincent Sugeng Fajar, S.H., notaris di Jakarta, modal disetor SHG meningkat dari sejumlah Rp 990.000.000 menjadi Rp 4.000.000.000 untuk MPR (dari kepemilikan sebesar 99,00% menjadi 20,00%), dan dari Rp 10.000.000 menjadi Rp 16.000.000.000 untuk Perusahaan (dari kepemilikan sebesar 1% menjadi 80%).

Berdasarkan akta perubahan susunan pemegang saham No. 4 tanggal 23 Desember 2020 dari Cassandra Stephanie Paulira, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, Perusahaan mengalihkan kepemilikan saham sebesar 46,25% dengan nilai nominal sebesar Rp 9.250.000.000 kepada MPR (dari kepemilikan sebesar 20,00% menjadi 66,25%). Sehingga, kepemilikan saham Perusahaan di SHG berubah dari 80,00% menjadi 33,75% sebesar Rp 6.750.000.000. Pengalihan kepemilikan dari Perusahaan kepada MPR adalah untuk pelunasan utang Perusahaan kepada MPR yang berasal dari konversi utang.

d. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Pada bulan Oktober 2015, Perusahaan mengakuisisi MPR dengan persentase kepemilikan sebesar 58,17% dengan harga pembelian sebesar Rp 34.900.000.000. Karena Perusahaan dan MPR merupakan entitas sepengendali, akuisisi tersebut dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan.

1. UMUM (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (lanjutan)

Tabel berikut merangkum nilai buku aset yang diperoleh, liabilitas dan kepentingan nonpengendali yang timbul dari kombinasi bisnis entitas sepengendali:

Nilai Tercatat Pada Saat Akuisisi /

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The difference between consideration transferred and the Company's portion on net assets at carrying value amounting to Rp 2,693,848,392 was recognized as difference in value of equity transaction with non-controlling interest in the consolidated statement of financial position.

PT Sanur Hasta Griya ("SHG")

On November 26, 2018, the Company and MPR has established PT Sanur Hasta Griya ("SHG") with total ownership interest of 100%. The scope of activities of SHG is to engage in subsidized houses in Solo, Central Java. In 2019, SHG has not started its commercial operation.

Based on the deed of amendment of shareholders composition No. 7 dated September 4, 2019 of Vincent Sugeng Fajar, S.H., a notary in Jakarta, SHG increased its paid up capital from Rp 990,000,000 to Rp 4,000,000,000 for MPR (from 99.00% of ownership to 20.00%), and from Rp 10,000,000 to Rp 16,000,000,000 for the Company (from 1% of ownership to 80%).

Based on the deed of change in the composition of the shareholders No. 4 dated December 23, 2020 of Cassandra Stephanie Paulira, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company transferred its shares ownership of 46.25% with nominal value of Rp 9,250,000,000 to MPR (from 20.00% of ownership to 66.25%). Thus, the Company's share ownership in SHG changed from 80.00% to 33.75% amounting to Rp 6,750,000,000. The transfer of ownership from the Company to MPR is for the settlement of the Company's payables to MPR through debt conversion.

d. Business Combination of Entities Under Common Control

In October 2015, the Company has acquired 58.17% of ownership interest in MPR for a total purchase price of Rp 34,900,000,000. Since the Company and MPR are entities under common control, the acquisition was accounted for using the pooling of interest method.

1. GENERAL (continued)

d. Business Combination of Entities Under Common Control (continued)

The following table summarizes the book value of the assets acquired, liabilities assumed and non-controlling interest arising from the business combination of entities under common control:

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

	<u>Carrying Value Recognized on Acquisition</u>	
Total aset lancar	6.603.410.672	Total current assets
Total aset tidak lancar	57.194.866.658	Total non-current assets
Total aset	63.798.277.330	Total assets
Total liabilitas jangka pendek	14.461.557.860	Total current liabilities
Total liabilitas jangka panjang	232.878.994	Total non-current liabilities
Total liabilitas	14.694.436.854	Total liabilities
Total aset neto teridentifikasi dengan nilai buku	49.103.840.476	Total identifiable net assets at book value
Kepentingan nonpengendali	(20.541.773.265)	Non-controlling interest
Dikurangi imbalan yang dibayarkan	(34.900.000.000)	Less consideration paid
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	(6.337.932.789)	Difference in value from transactions with entities under common control

Selisih yang timbul dari kombinasi bisnis entitas sepengendali sebesar Rp 6.337.932.789 diakui sebagai "Tambahan Modal Disetor" di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 19).

The difference arising from the business combination of entities under common control amounted to Rp 6,337,932,789 was recognized as "Additional Paid-in Capital" in the equity section of the consolidated statement of financial position (Note 19).

e. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, serta Karyawan

e. Board of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The members of the Company's Board of Commissioners and Directors as of March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	<u>31 Maret 2025 / March 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024 / December 31, 2024</u>	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Independen	Dwi Wirawan	Dwi Wirawan	Independent Commissioner
Komisaris Utama	-	Edy Suwarno Al Jap L Sing	President Commissioner
Komisaris	Jose Luis Calle Rebolledo	Jose Luis Calle Rebolledo	Commissioner
Komisaris	Ifiandiaz Nazsir	-	Commissioner

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, serta Karyawan (lanjutan)

e. Board of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees (continued)

	<u>31 Maret 2025 / March 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024 / December 31, 2024</u>	
Direksi			Directors
Direktur Utama	Handoko Priyo Anggraito	Ifiandiaz Nazsir	President Director
Direktur	Gunawan Angkawibawa	Gunawan Angkawibawa	Director
Direktur	Suwito	Suwito	Director
Direktur	-	Airvin Widyatama Hardani	Director

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal

The members of the Company's Audit Committee

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/KEP/ DEKOM-SHM/XII/2024 tanggal 9 Juli 2024 dan No.001/KEP/DEPKOM-SHM/I/2017, tanggal 20 Januari 2017 adalah sebagai berikut:

as of March 31, 2025 and December 31, 2024 based on the Decree of the Board of Commissioners No. 001/KEP/DEKOM-SHM/XII/2024 dated July 9, 2024 and No. 001/KEP/DEPKOM-SHM/I/2017, dated January 20, 2017 are as follows:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Dwi Wirawan	Dwi Wirawan	Chairman
Anggota	Ricardo Suhendra Wrijawan	Ricardo Suhendra Wrijawan	Members
Anggota	Aguswilly	Aguswilly	Members
Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 002/KEP/ DEPKOM-SHM/I/2017 tanggal 20 Januari 2017 adalah sebagai berikut:			<i>The Company's Corporate Secretary as of March 31, 2025 and December 31, 2024 based on the Decree of the Board of Commissioners No. 002/KEP/DEPKOM-SHM/I/2017, dated January 20, 2017 are as follows:</i>
Sekretaris Perusahaan	Gunawan Angkawibawa		Corporate Secretary
Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Perusahaan. Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas usaha Perusahaan yang meliputi bidang-bidang investasi, strategi bisnis, sumber daya manusia, tata kelola yang baik, akuntansi dan keuangan.			<i>All members of the Board of Commissioners and Directors are considered as key management personnel of the Company. Key management personnel of the Company are those persons having the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company, such as investment, business strategy, human resources, good governance, accounting and finance.</i>
Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 Kelompok Usaha masing-masing memiliki 17 karyawan tetap (tidak diaudit).			<i>As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group had 17 permanent employees (unaudited), respectively.</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

f. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, sebagai pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 30 April 2025.

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")

Laporan keuangan konsolidasian atas Perusahaan dan entitas anaknya (bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha") telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI"), serta Peraturan Regulator Pasar Modal yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, surat keputusan No. KEP-347/BL/2012 dari Ketua BAPEPAM-LK tanggal 25 Juni 2012.

b. Dasar Pengukuran dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha dan biaya perolehan, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan menggunakan basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian yang disusun berdasarkan basis kas. Laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali untuk penerapan PSAK yang direvisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2025 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Dasar Pengukuran dalam Penyusunan

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

f. Issuance of Consolidated Financial Statements

These consolidated financial statements have been authorized to be published by the Directors of the Company, as the parties who are responsible for the preparation and completion of consolidated financial statements, on April 30, 2025.

a. Compliance with Financial Accounting Standards ("SAK")

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK which comprise of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and the Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK-IAI"), as well as Capital Market Regulatory Regulations, namely Regulation No. VIII.G.7 concerning Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies, decision letter No. KEP-347/BL/2012 of Chairman of BAPEPAM-LK dated June 25, 2012.

b. Basis of Measurement in Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared based on the going-concern assumption and historical cost basis, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated financial statements also have been prepared based on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, which are prepared under the cash basis. The consolidated statement of cash flows has been prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2024, except for the adoption of revised PSAK effective January 1, 2025 as disclosed in this Note.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Measurement in Preparation of the

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan PSAK yang Direvisi

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK yang direvisi, yang berlaku efektif 1 Januari 2025:

- Amendemen PSAK 221 (sebelumnya PSAK 10): Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - Kekurangan Ketertukaran
- PSAK 117 (sebelumnya PSAK 74): Kontrak Asurans
- Amendemen PSAK 117 (sebelumnya PSAK 74): Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 (sebelumnya PSAK 74) dan PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71) - Informasi Komparatif

Penerapan standar yang direvisi tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan.

Consolidated Financial Statements (continued)

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian SAK requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3 to the consolidated financial statements.

Adoption of Revised PSAK

The Group adopted the following revised PSAK that are mandatory for application effective January 1, 2025:

- *Amendments to PSAK 221 (formerly PSAK 10): The Effects of Changes in Foreign Exchanges Rates - Lack of Exchangeability*
- *PSAK 117 formerly PSAK 74): Insurance Contract*
- *Amendments to PSAK 117 (formerly PSAK 74): Insurance Contracts regarding Initial Application of PSAK 117 (formerly PSAK 74) and PSAK 109 (formerly PSAK 71) - Comparative Information*

The adoption of the revised standards did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current year.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Dasar Konsolidasian

Entitas anak adalah entitas dimana Kelompok Usaha memiliki pengendalian. Kelompok Usaha mengendalikan *investee* ketika (a) memiliki kekuasaan atas *investee*, (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan (c) memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil. Kelompok Usaha menilai kembali apakah Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Penghasilan dan beban entitas anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan antitas anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam intra Kelompok Usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Kelompok Usaha telah dieliminasi.

Perubahan kepemilikan atas entitas anak, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak tercatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Basis of Consolidation

A subsidiary is an entity over which the Group has control. The Group controls an investee when the Group (a) has power over the investee, (b) is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee, and (c) has the ability to use its power over the investee to affect its returns. The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary.

Income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in profit or loss from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to owners of the parent and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring its accounting policies into line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated.

A change in the ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The difference between the fair value of any consideration paid and the acquired relative carrying value of net assets of the subsidiary is in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interest are also recorded in equity.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Basis of Consolidation (continued)

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

Jika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai selisih antara (i) jumlah nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar kepentingan yang masih tersisa atas entitas dan (ii) jumlah tercatat aset, termasuk *goodwill*, dan liabilitas entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali sebelumnya. Seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain terkait dengan entitas anak tersebut dicatat dengan dasar yang sama yang disyaratkan jika Kelompok Usaha telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait. Ini berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan ke kategori lain di ekuitas sebagaimana dipersyaratkan oleh standar terkait.

d. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali, aset dan liabilitas yang diakuisisi tidak disajikan kembali ke nilai wajar, melainkan diakui sebesar jumlah tercatatnya dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan.

Metode penyatuan kepentingan ini harus diterapkan sejak periode yang paling awal pada tahun dimana kedua entitas (pengakuisisi dan pihak diakuisisi) berada dalam entitas sepengendali untuk pertama kalinya.

Selisih antara harga pengalihan dibayar dan nilai tercatat aset neto yang diperoleh akan disajikan sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" dalam ekuitas, yang tidak dapat direklasifikasi ke laba rugi masa depan.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Sesuai dengan PSAK 224 (sebelumnya PSAK 7), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", Kelompok Usaha menganggap pihak yang dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan langsung maupun tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) selama pihak lain berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 26 atas laporan keuangan konsolidasian.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the asset, including goodwill, and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interests. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary. This may mean that the amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as permitted by applicable standards.

d. Business Combinations of Entities Under Common Control

In business combination of entities under common control, assets and liabilities of the acquiree are not restated to fair value instead the acquirer continues to assume the acquiree's carrying amount of those assets and liabilities using pooling-of-interest method.

The pooling-of-interests method should be applied starting from the beginning of the period in the year the two entities (acquirer and acquiree) first came under common control.

The difference between the transfer price paid and carrying amount of net assets acquired will be presented as part of the "Additional Paid-in Capital" account in equity, which should not be recycled to profit or loss in the future.

e. Transactions with Related Parties

In accordance with PSAK 224 (formerly PSAK 7), "Related Party Disclosures", the Group parties are considered to be related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 26 to the consolidated financial statements.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments

Financial Assets

The Group determines the classification of its

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

keuangan tersebut pada pengakuan awal. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan Kelompok Usaha meliputi kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan lancar lainnya. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada biaya diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

financial assets at initial recognition. Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

Financial assets are classified in the following categories:

- *Financial assets at amortized cost; and*
- *Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").*

The Group's financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, financial assets at fair value through other comprehensive income and other current financial assets. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- (i) *Financial assets at amortized cost*

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met: (1) the financial asset is held within a business model with the objective of holding to collect contractual cash flows; and (2) the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- (i) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

- (i) *Financial assets at amortized cost (continued)*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari *EIR* tersebut. Amortisasi *EIR* dicatat dalam laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laba rugi.

Kelompok aset keuangan ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, dan aset keuangan lancar lainnya.

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI

Instrumen utang

Kelompok Usaha mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan penjualan; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui OCI, pendapatan bunga, revaluasi selisih kurs, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui dalam OCI. Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di OCI didaur ulang menjadi laba rugi.

Kelompok Usaha tidak memiliki instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI (lanjutan)

Instrumen ekuitas

Setelah pengakuan awal, Kelompok Usaha dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya secara tidak dapat dibatalkan sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika definisi ekuitas sesuai PSAK 232 (sebelumnya PSAK 50): Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk

integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the profit or loss.

This group of financial assets includes cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, and other current financial assets.

- (ii) *Financial assets at fair value through OCI*

Debt instruments

The Group measures debt instruments at fair value through OCI if both of the following conditions are met: (1) the financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and (2) the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at fair value through OCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognised in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognised in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognised in OCI is recycled to profit or loss.

The Group has no debt instrument which are classified as financial assets at fair value through other comprehensive income

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

- (ii) *Financial assets at fair value through OCI (continued)*

Equity instruments

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through OCI when they meet the definition of equity under PSAK 232 (formerly PSAK 50): Financial Instruments: Presentation and are not held-for-trading. The classification is determined on an

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang menjadi laba atau rugi. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Kelompok Usaha memperoleh keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah dicatat dalam OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

Kelompok aset keuangan ini meliputi aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

- (iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- (iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas dari model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognised as other income in profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at fair value through OCI are not subject to impairment assessment.

This group of financial assets are financial assets at fair value through other comprehensive income.

- (iii) *Financial assets at fair value through profit or loss*

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held-for-trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held-for-trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

- (iii) *Financial assets at fair value through profit or loss (continued)*

Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interest are classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at fair value through OCI, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at fair value through profit or

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

melalui laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71) diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

loss are subsequently carried in the consolidated statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the profit or loss.

The Group has no financial instrument which are classified as financial asset at fair value through profit or loss.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 109 (formerly PSAK 71) are classified as follows:

- *Financial liabilities at amortized cost; and*
- *Financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL").*

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas sewa. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode *EIR*. Amortisasi *EIR* termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Kelompok liabilitas keuangan ini meliputi utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas sewa.

- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

The Group's financial liabilities include trade payables - third parties, other payables, accrued expenses and lease liabilities. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- (i) Financial liabilities at amortized cost*

Financial liabilities at amortized cost (e.g interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the consolidated profit or loss.

This group of financial liabilities includes trade payables - third parties, other payables, accrued expenses and lease liabilities.

- (ii) Financial liabilities at fair value through profit or loss*

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held-for-trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through the profit or loss.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Kelompok Usaha yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71). Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laba rugi.

Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Financial Liabilities (continued)

- (ii) Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Financial liabilities are classified as held-for-trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. This category includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 109 (formerly PSAK 71). Separated embedded derivatives are also classified as held-for-trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held-for-trading are recognized in the profit or loss.

The Group has no financial liabilities at fair value through profit or loss

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or canceled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan model kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk pengukuran dan pengakuan kerugian penurunan nilai. Pada setiap periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Kelompok Usaha menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Kelompok Usaha membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Kelompok Usaha menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Kelompok Usaha menilai kerugian kredit ekspektasian terhadap instrumen utang yang diukur dengan nilai wajar melalui OCI berdasarkan basis *forward-looking*. Metode penurunan nilai dilakukan dengan mempertimbangkan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Offsetting Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, the Group has currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group applies expected credit loss ("ECL") model for measurement and recognition of impairment loss. At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables without significant financing component.

The Group assesses the ECL associated with its debt instruments carried at fair value through OCI on a forward-looking basis. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini (yaitu harga keluar) terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- (a) di pasar utama (*principal market*) untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- (b) jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan (*most advantageous market*) untuk aset atau liabilitas tersebut.

Kelompok Usaha mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Hierarki nilai wajar dikategorikan dalam 3 (tiga) level input untuk teknik penilaian yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar, sebagai berikut:

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Estimation of Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants in the principal (or most advantageous market) at the measurement date under current market conditions (i.e. an exit price) regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique at the measurement date.

A fair value measurement assumes that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- (a) in the principal market for the asset or liability; or*
- (b) in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The Group measures the fair value of an asset or a liability using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Fair value hierarchy are categorized into 3 (three) levels the inputs to valuation techniques used to measure fair value, as follows:

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

- (a) Input tingkat 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- (b) Input tingkat 2 - input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- (c) Input tingkat 3 - input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Kelompok Usaha menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan sifat, karakteristik, dan risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar tersebut dikategorikan.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak dipergunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi beban penjualan terkait. Persediaan yang tidak lagi memiliki nilai ekonomis, berdasarkan evaluasi manajemen, dihapuskan dan dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Aset real estat terdiri dari bangunan yang siap dijual, tanah belum dikembangkan dan bangunan dalam penyelesaian, dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah.

Properti yang diperoleh atau yang sedang dalam penyelesaian untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, tidak untuk sewa atau kenaikan nilai, merupakan persediaan.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Persediaan (lanjutan)

Biaya perolehan tanah sedang dikembangkan

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Estimation of Fair Value (continued)

- (a) Level 1 inputs - quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.
- (b) Level 2 inputs - inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.
- (c) Level 3 inputs - unobservable inputs for the asset or liability.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Group determines appropriate classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability, and the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents represent cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less at the time of placement, and neither used as collateral nor restricted.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less applicable selling expenses. Inventories that no longer have economic value, based on management's evaluation, are written-off and charged to current operations.

Real estate assets consist of buildings that are ready for sale, undeveloped land and building in progress, stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

Properties acquired or being constructed for sale in the ordinary course of business, rather than to be held for rental or capital appreciation, are held as inventories.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Inventories (continued)

The cost of land under development consists of

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan, biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada kegiatan pengembangan real estat serta biaya-biaya pinjaman. Tanah yang sedang dikembangkan dipindahkan ke tanah yang tersedia untuk dijual pada saat pengembangan tanah telah selesai. Semua biaya proyek dialokasikan secara proporsional ke tanah yang dapat dijual berdasarkan luas area masing-masing.

Biaya perolehan bangunan dalam penyelesaian meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi, biaya pinjaman dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan pada aktifitas pengembangan bangunan. Biaya yang dikapitalisasi bangunan dalam penyelesaian dialokasikan untuk setiap unit rumah tinggal menggunakan metode area yang dapat dijual.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dapat dijual lainnya, dialokasikan menggunakan luas area yang dapat dijual.

Untuk proyek properti residensial, biaya perolehan dipindahkan ke persediaan pada saat dimulainya pengembangan dan pembangunan infrastruktur. Sedangkan untuk proyek properti komersial, pada saat selesainya pengembangan tanah dan pembangunan infrastruktur, harga perolehan akan tetap disajikan sebagai bagian dari persediaan atau direklasifikasi ke properti investasi, mana yang lebih sesuai.

Pengkajian atas estimasi biaya dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial, jika terjadi perubahan dasar, Kelompok Usaha akan melakukan revisi biaya.

cost of undeveloped land, direct and indirect development costs related to real estate development activities and borrowing costs. Land under development is transferred to landplots available for sale when the land development is completed. Total project cost is allocated proportionately to the saleable landplots based on their respective areas.

The cost of building in progress consists of the cost of developed land, construction costs, borrowing costs and other costs related to the development of the apartment. Costs capitalized to building in progress are allocated to each residential buildings unit using the saleable area method.

The cost of land development, including land which is used for roads and infrastructure or other unsaleable area, is allocated using saleable area.

For residential property project, its cost is classified as part of inventories upon the commencement of development and construction of infrastructure. For commercial property project, upon the completion of development and construction of infrastructure, its cost remains as part of inventories or is reclassified to the related investment properties account, whichever is more appropriate.

Assessment of the estimation cost is reviewed at the end of each reporting period until the project is substantially completed, if there is a change, the Group will revise the cost.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Properti Investasi

Properti investasi terdiri dari tanah dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya legal awal yang terjadi untuk memperoleh hak legal diakui sebagai bagian dari biaya akuisisi tanah dan biaya-biaya ini tidak disusutkan.

Properti investasi selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan) dan penyisihan penurunan nilai.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, dibuktikan dengan mengakhiri pemilik-pendudukan dan dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, dibuktikan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pembangunan dengan maksud untuk dijual.

j. Aset Tetap

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan. Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Investment Properties

Investment properties comprise of land and is stated at cost. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated.

Investment properties is subsequently measured at cost less accumulated depreciation (except for land which is not depreciated) and allowance for impairment.

Investment properties are derecognized when either they are disposed of or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gain or loss on the retirement or disposal of an investment property is recognized in profit or loss.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation and commencement of an operating lease to another party. Transfers are made from investment property if, and only if, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sale.

j. Fixed Assets

The Group had chosen cost method as the accounting policy for its measurement.

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchases price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed asset are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Land are measured at cost and not depreciated.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Sesuai dengan ISAK 336 (sebelumnya ISAK 36), Kelompok Usaha menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Kelompok Usaha, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Kelompok Usaha menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116 (sebelumnya PSAK 73), "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Kelompok Usaha menerapkan PSAK 216 (sebelumnya PSAK 16) "Aset tetap"

Biaya-biaya setelah perolehan awal termasuk dalam nilai tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, apabila kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi.

Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama umur manfaat aset untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan selama sebagai berikut:

	Tahun / Years	
Bangunan	5 - 20	Buildings
Peralatan dan perabotan pondok wisata	8	Cottage furniture and fixtures
Kendaraan	4 - 8	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	4	Office equipment and fixtures

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah setiap akhir tahun keuangan atas pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi yang berlaku prospektif.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed Assets (continued)

In accordance with ISAK 336 (formerly ISAK 36), the Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in the form of Business Usage Rights (Hak Guna Usaha or "HGU"), Building Usage Rights (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights (Hak Pakai or "HP") in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 116 (formerly PSAK 73), "Lease". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 216 (formerly PSAK 16) "Fixed Assets".

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. All the cost of repairs and maintenance that do not meet the recognition criteria is recognized in profit or loss.

Depreciation is recognized on a straight-line basis over the estimated useful lives to allocate the depreciable amount over as follows:

The asset's residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed at each financial year end with the effect of any changes in accounting estimate accounted for on a prospective basis.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika aset tetap tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset tetap diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

l. Sewa

Kelompok Usaha sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Kelompok Usaha menilai apakah:

- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Sewa (lanjutan)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed Assets (continued)

Fixed assets are derecognized when either they have been disposed of or when the fixed assets are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of fixed assets are recognized in the profit or loss in the year of retirement or disposal.

k. Impairment for Non-financial Assets

Non-financial assets that have an indefinite useful life are not subject to amortization but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Non-financial assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped to the smallest identifiable unit that generates cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

l. Leases

Group as a lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Leases (continued)

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

Kelompok Usaha sebagai penyewa (lanjutan)

- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Kelompok Usaha memiliki hak ini ketika Kelompok Usaha memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 - i) Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 - ii) Kelompok Usaha telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Kelompok Usaha bertindak sebagai penyewa, Kelompok Usaha memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Group as a lessee (continued)

- *The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined*
 - i) The Group has the right to operate the asset;*
 - ii) The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on re-assessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Group is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Kelompok Usaha cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Kelompok Usaha cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Kelompok Usaha menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan "Liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Leases (continued)

Group as a lessee (continued)

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.*

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group presents right-of-use assets as part of "Fixed Assets" and "Lease liabilities" in the consolidated statement of financial position.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai penyewa (lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Kelompok Usaha akan mengeksekusi opsi beli, maka Kelompok Usaha menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Kelompok Usaha menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka pendek

Kelompok Usaha memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa

12 bulan atau kurang. Kelompok Usaha mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Kelompok Usaha sebagai pesewa

Ketika Kelompok Usaha bertindak sebagai pesewa, Kelompok Usaha mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Kelompok Usaha membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Kelompok Usaha mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Leases (continued)

Group as a lessee (continued)

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Short-term leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Group as a lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Provisi Untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan Pondok Wisata Serta Kesejahteraan Karyawan

Provisi untuk penggantian peralatan operasional pondok wisata serta kesejahteraan karyawan didasarkan atas persentase tertentu dari penerimaan jasa pelayanan (*service charge*) pondok wisata pada operasi tahun berjalan. Penggantian peralatan yang hilang dan rusak serta realisasi pembayaran untuk kesejahteraan karyawan dibukukan sebagai pengurang dari akun provisi tersebut.

Provisi untuk penggantian perabot dan perlengkapan pondok wisata serta kesejahteraan karyawan dicatat sebagai "Liabilitas Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

n. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Kerja

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Kelompok Usaha menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35 tahun 2021 untuk Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 (Undang-Undang Cipta Kerja) yang diundangkan pada November 2020, sebagaimana diubah menjadi Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 2023 tentang Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Program imbalan pasti ini tidak didanai.

Liabilitas neto Kelompok Usaha atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Provisions for Replacement of Furnitures and Equipment and Employees' Welfare

Provision for replacement of furnitures and equipment and employees' welfare is calculated based on certain percentage of cottage's service charge in the current period. Replacement for loss and breakage and payment for employees' welfare are recorded as a deduction from the established provision.

Provision for replacement of furnitures and equipment and employees' welfare is recorded as "Other Current Liabilities" in the consolidated statement of financial position.

n. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short-term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Employment Benefits

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group provides defined employee benefits to their employees in accordance with Government Regulation ("PP") No. 35 of 2021 of Law No. 11 of 2020 (Job Creation Law) enacted in November 2020, as changed to Law of the Republic of Indonesia No. 6 of 2023 concerning Government Regulation in lieu of Law Number 2 of 2022 concerning Job Creation to become Law. The defined benefit plan is unfunded.

The Group's net liability in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the employee benefits liability at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The employee benefits liability is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui dipenghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Kelompok Usaha mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- (i) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- (ii) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- (iii) Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
- (iv) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Employee Benefits (continued)

Employment Benefits (continued)

Remeasurements of employee benefits liability, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in the other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

The Group recognizes (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

o. Revenue and Expenses Recognition

Revenue from contracts with customers

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment:

- (i) Identify contract(s) with a customer.
- (ii) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
- (iii) Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
- (iv) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Revenue and Expenses Recognition (continued)

Revenue from contracts with customers

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

(lanjutan)

- (v) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Kelompok Usaha memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Beban

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK 115 (sebelumnya PSAK 72) dan diakui sebagai aset lancar lain-lain. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

Beban diakui pada saat terjadinya.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

a. Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

(continued)

- (v) *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

A performance obligation may be satisfied at the following:

- *A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
- *Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.*

Payment of the transaction price differs for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

Expenses

The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") or is incremental of obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalization under PSAK 115 (formerly PSAK 72) and recognized as other current assets. Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.

Expenses are recognized when they are incurred.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Foreign Currency Transactions and Balances

a. Foreign Currency Transactions and Balances

The consolidated financial statements are presented in Indonesian Rupiah ("Rp"), which is the functional currency of the Group.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

b. Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan per satuan mata uang asing terhadap Rupiah adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2025 / March 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024 / December 31, 2024</u>	
Dolar Amerika Serikat \$AS 1	16.588	16.162	United States Dollar US\$ 1

q. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

b. Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah to reflect the prevailing rates of exchange at such date as published by Bank Indonesia. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The exchange rate used per unit of foreign currencies against the Rupiah were as follows:

	<u>31 Desember 2024 / December 31, 2024</u>	
United States Dollar US\$ 1	16.162	

q. Taxation

The tax expense comprise current and deferred tax. Tax is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Laba kena pajak berbeda dari laba yang dilaporkan dalam masing-masing laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain entitas dalam Kelompok Usaha karena tidak termasuk pos-pos dari pendapatan atau beban yang dapat dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan selanjutnya tidak termasuk pos-pos yang tidak dapat dikenakan pajak atau dikurangkan dari pajak. Liabilitas pajak kini masing-masing entitas di dalam Kelompok Usaha untuk dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan terkait dengan keadaan dimana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan, jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan serta atas akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak dimanfaatkan sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap akhir tanggal pelaporan dan dikurangi ketika tidak terdapat kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan tersebut. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak di masa depan akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Taxation (continued)

Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. Taxable income differs from profit as reported in the respective statement of profit or loss and other comprehensive income of the entities in the Group because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are not taxable nor deductible. The respective liability for current tax of each entity in the Group is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date.

Management periodically evaluates the amounts reported in Annual Tax Returns related to circumstances in which applicable tax regulations require interpretation and, if necessary, management will calculate the provision for amounts that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized, using the balance sheet liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amount for reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carryforward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are re-assessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Taxation (continued)

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus jika, dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Final

Pajak final merupakan pajak final atas pendapatan dari sewa tanah.

Perbedaan nilai tercatat antara aset dan liabilitas yang terkait pajak penghasilan final dan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan. Beban pajak periode berjalan sehubungan dengan pajak penghasilan final dihitung secara proporsional terhadap jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui selama tahun berjalan. Perbedaan antara pajak penghasilan final yang dibayarkan dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final dalam laba rugi dan diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak Pondok Wisata dan Restoran

Kelompok Usaha memiliki kegiatan usaha dalam bidang penginapan (pondok wisata) dan restoran yang merupakan subjek Pajak Daerah tertentu, antara lain, Pajak Pondok Wisata dan Restoran, yang berlaku di Bali adalah dengan tarif sebesar 10% dari pendapatan bruto.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Biaya Emisi Saham

Berdasarkan Peraturan No. VIII.G.7 (Lampiran dari Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000), biaya emisi saham dicatat sebagai pengurang modal disetor dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Tambahan Modal Disetor".

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Final Tax

Final tax consists of final tax on revenue from rental of land.

The differences between the carrying amounts of existing assets or liabilities related to the final income tax and their respective tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities. Current period expense for final income tax is recognized proportionally with the accounting income recognized during the year. The difference between the final income tax paid and the amount charged as final income tax expense in profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable.

Lodge and Restaurant Tax

The Business Group has business activities in the field of lodging (tourist lodges) and restaurants which are subject to certain Local Taxes, among others, Pondok Wisata and Restaurant Tax, which applies in Bali at a rate of 10% of gross income.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Stock Issuance Cost

In accordance with to Regulation No. VIII.G.7 (Appendix of Decision Letter of Head of Bapepam No. Kep-06/PM/2000 dated March 13, 2000), the stock issuance cost is recorded as a deduction of proceed from paid in capital and presented as part of stockholders' equity under

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

Biaya-biaya yang telah dikeluarkan sehubungan dengan penawaran umum tersebut disajikan sebagai biaya emisi saham sebagai pengurang tambahan modal disetor.

s. Segmen Operasi

Segmen operasi disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Kelompok Usaha yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Kelompok Usaha.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Segmen operasi Kelompok Usaha yaitu pengelolaan pondok wisata dan *real estat* dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap bidang usaha.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Rugi Per Saham Dasar

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi neto yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang disesuaikan dengan jumlah saham biasa yang dibeli kembali.

Rugi per saham dilusi dihitung dengan membagi rugi neto yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

"Additional Paid-in Capital" account.

Cost incurred related to the public offering is presented as a stock issuance cost and recorded as a deduction of paid in capital as part of stockholders' equity.

s. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting in the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Group's operating segment is in cottage management and real estate, for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each business.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Basic Loss Per Share

Basic loss per share is computed by dividing net loss attributable to the owner of the entity by the weighted average number of shares outstanding during the year as adjusted with the effect of treasury stock.

Diluted loss per share is computed by dividing net loss attributable to the owner of the entity by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

saham biasa yang dilutif.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang akan memengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan liabilitas kontinjensi pada tiap-tiap akhir periode laporan keuangan konsolidasian. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, selain yang telah tercakup dalam estimasi, yang memiliki dampak signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya bergantung pada model bisnis untuk mengelola aset keuangan tersebut dan apakah persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut semata-mata pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2f atas laporan keuangan konsolidasian.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil pengujian semata pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang dan model bisnis. Kelompok Usaha menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana pengelolaannya. Kelompok Usaha memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain yang dihentikan

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of the consolidated financial statements requires the management to make judgments, estimates and assumptions that will affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and the disclosures of contingent liabilities at each end period of financial statements. Judgments and estimates used in preparing the consolidated financial statements are reviewed periodically based on historical experiences and other factors, includes the expectation of the future events that might occur. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those involving estimations, which has the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group classifies its financial assets depending on the business model for managing those financial assets and whether the contractual terms of the financial asset are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. The financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2f to the consolidated financial statements.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Judgments (continued)

Determining Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the solely payment of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis dimana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Kelompok Usaha tentang apakah model bisnis yang memiliki aset keuangan yang tersisa masih sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan model bisnis dan oleh karena itu terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

Properti Investasi dan Properti Digunakan Sendiri

Kelompok Usaha menentukan apakah sebuah properti memenuhi syarat sebagai properti investasi atau properti digunakan sendiri. Dalam menentukan penilaiannya, Kelompok Usaha mempertimbangkan apakah properti menghasilkan arus kas yang sebagian besar tidak bergantung pada aset lain yang dimiliki oleh entitas. Properti yang digunakan sendiri menghasilkan arus kas yang dapat diatribusikan tidak hanya ke properti, tetapi juga ke aset lain yang digunakan dalam proses produksi atau persediaan.

Pengklasifikasian Properti

Kelompok Usaha menentukan apakah sebuah properti yang diperoleh diklasifikasikan sebagai properti investasi atau persediaan.

Properti investasi terdiri atas tanah yang tidak bertujuan untuk digunakan oleh atau dalam kegiatan operasi Kelompok Usaha, tidak juga untuk dijual dalam kegiatan bisnis Kelompok Usaha, tetapi digunakan untuk memperoleh pendapatan sewa dan peningkatan modal.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Mengevaluasi Perjanjian Sewa

Kelompok Usaha sebagai Pesewa

Kelompok Usaha telah menandatangani sewa properti komersial atas portofolio properti investasinya. Kelompok Usaha telah menentukan, berdasarkan evaluasi terhadap syarat dan ketentuan perjanjian, seperti masa sewa yang bukan merupakan sebagian besar dari umur ekonomi properti komersial dan nilai sekarang dari pembayaran sewa minimum yang tidak berjumlah substansial secara keseluruhan dari nilai wajar properti komersial, yang secara substansial mempertahankan semua risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan properti ini dan mencatat kontrak sebagai sewa operasi.

Kelompok Usaha sebagai Penyewa - Menilai pengaturan sewa dan jangka waktu sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut

prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets.

Investment Properties and Owner Occupied Properties

The Group determines whether a property qualifies as an investment properties or owner occupied property. In making its judgment, the Group considers whether the property generates cash flows largely independent of the other assets held by an entity. Owner occupied properties generate cash flows that are attributable not only to the property but also to the other assets used in the production or supply process.

Classification of Property

The Group determines whether a property acquired are classified as investment property or inventory.

Investment property comprises land which are not occupied substantially for use, or in the operations of the Group, nor for sale in the ordinary course of business, but are held primarily to earn rental income and capital appreciation.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Judgments (continued)

Evaluating Lease Agreements

Group as Lessor

The Group has entered into commercial property leases on its investment property portfolio. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, such as the lease term not constituting a major part of the economic life of the commercial property and the present value of the minimum lease payments not amounting to substantially all of the fair value of the commercial property, that it retains substantially all the risks and rewards incidental to ownership of these properties and accounts for the contracts as operating leases.

Group as Lessee - Assessing the lease arrangement and term of the lease

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgment to assess whether the arrangement conveys a right to obtain

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Dalam menentukan jangka waktu sewa, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Kelompok Usaha Sebagai Penyewa - Memperkirakan suku bunga pinjaman inkremental untuk liabilitas sewa

Karena Kelompok Usaha tidak dapat langsung menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Kelompok Usaha sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai tingkat diskonto akhir. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Kelompok Usaha mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Kelompok Usaha, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu dimana sewa dimulai, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Kelompok Usaha dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan

substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement. In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

Group as Lessee - Estimating the incremental borrowing rate for lease liabilities

Since the Group could not readily determine the implicit rate, management use the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgment in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. In determining incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying amount of assets and liabilities within the next period end are disclosed below.

The Group's assumptions and estimates are based on a reference available at the time the consolidated financial statements are prepared. Current situation and assumptions regarding future developments, may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

Impairment of Trade Receivables

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Group uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors,

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Kelompok Usaha menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi dan disesuaikan kembali jika terdapat informasi tambahan yang diterima memengaruhi jumlah yang diestimasikan. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Kelompok Usaha juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika awal piutang tersebut diberikan kepada debitur.

Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode sepanjang umurnya dan saat pengakuan awal piutang. Jumlah tercatat piutang usaha Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penurunan Nilai Persediaan

Manajemen melakukan penilaian analisis umur persediaan pada setiap tanggal pelaporan dan membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang memiliki perputaran yang lambat, dengan mempertimbangkan nilai realisasi neto dari persediaan berdasarkan pada harga jual dan kondisi pasar saat ini. Jumlah tercatat persediaan diungkapkan di dalam Catatan 7 atas laporan keuangan konsolidasian.

Umur Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's receivables to amounts that it expects to collect.

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Group also recognizes a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

Group applies simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Impairment of Trade Receivables (continued)

In determining expected credit losses, management is required to exercise judgment in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgment has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables. The carrying amount of the Group's trade receivables is disclosed in Note 5 to the consolidated financial statements.

Impairment of Inventories

Management reviews aging analysis at each statement of financial position date, and makes allowance for obsolete and slow moving inventory items. Management estimates the net realizable value of such based primarily on the latest invoice prices and current market conditions. The carrying amount of the inventories is disclosed in Note 7 to the consolidated financial statements.

Useful Lives of Fixed Assets and Investment Properties

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi antara 4 sampai dengan 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah/direvisi. Jumlah tercatat aset tetap dan properti investasi Kelompok Usaha diungkapkan di dalam Catatan 8 dan 9 atas laporan keuangan konsolidasian.

The costs of fixed assets and investment properties are depreciated on a straight-line basis over the fixed asset's estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets and investment properties to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, therefore, future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Group's fixed assets and investment properties is disclosed in Notes 8 and 9 to the consolidated financial statements.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar dari Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Perpajakan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode dimana penentuan tersebut dilakukan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Determination of Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value.

The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

Taxation

There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba kena pajak di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Kelompok Usaha masing-masing diungkapkan dalam Catatan 15 atas laporan keuangan konsolidasian.

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the losses can be utilized. The determination of the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and level of future taxable income together with future tax planning strategies required significant management judgment.

The Group's carrying amount of tax payables and deferred tax assets are disclosed in Note 15 to the consolidated financial statements.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2n atas laporan keuangan konsolidasian. Sementara manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat memengaruhi perkiraan jumlah liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja karyawan Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 17 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Employee Benefits Liability

The determination of the Group's employee benefits liability and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Group's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2n to the consolidated financial statements. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its employee benefits liability and employee benefits expense. The carrying amount of the Group's employee benefits liability disclosed in Note 17 to the consolidated financial statements.

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret 2025 / March 31, 2025
Kas	41.250.490
Bank - Rupiah	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	176.205.980
PT Bank Central Asia Tbk	63.803.093
PT Bank Pan Indonesia Tbk	10.467.202
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.198.704
PT Bank Mandiri Tbk	1.194.583
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	762.590

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

31 Desember 2024 / December 31, 2024	
47.528.260	Cash on hand
	Cash in banks - Rupiah
919.903.337	PT Bank CIMB Niaga Tbk
643.514.600	PT Bank Central Asia Tbk
41.829.082	PT Bank Pan Indonesia Tbk
998.704	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
1.014.583	PT Bank Mandiri Tbk
762.590	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

Sub-total	253.632.152	1.608.022.896	Sub-total
Bank - Dolar Amerika Serikat PT Bank Pan Indonesia Tbk	91.823.322	109.674.686	Cash in banks - United States Dollar PT Bank Pan Indonesia Tbk
Total	386.705.964	1.765.225.842	Total

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan kepada pihak berelasi. Kas dan setara kas tidak dijamin.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, akun ini merupakan tagihan kepada para pelanggan pihak ketiga dalam mata uang Rupiah, sehubungan dengan pendapatan yang diperoleh dari pondok wisata.

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Guests ledger	75.996.245	71.439.076
Agen perjalanan	41.423.538	133.525.583
Kartu kredit	407.300	112.128.653
Sub-total	117.827.083	317.093.312
Penyisihan penurunan kerugian nilai	(75.531.024)	(75.531.024)
Neto	42.296.059	241.562.288

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Belum jatuh tempo	12.688.818	71.439.076
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	29.607.241	170.123.212
61 - 90 hari	75.531.024	75.531.024
Sub-total	117.827.083	317.093.312
Penyisihan penurunan kerugian nilai	(75.531.024)	(75.531.024)
Neto	42.296.059	241.562.288

Kelompok Usaha menerapkan cadangan kerugian ekspektasi sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasi, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, there is no cash and cash equivalents placed with related parties. Cash and cash equivalents is not pledged as collateral.

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, this account represents receivables from third parties customers in Rupiah currency, with respect to revenue arising from the cottage.

The details of trade receivables are as follows:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Guests ledger	75.996.245	71.439.076
Travel agents	41.423.538	133.525.583
Credit cards	407.300	112.128.653
Sub-total	117.827.083	317.093.312
Allowance for impairment losses	(75.531.024)	(75.531.024)
Net	42.296.059	241.562.288

The aging of trade receivables is as follows:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Belum jatuh tempo	12.688.818	71.439.076
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	29.607.241	170.123.212
61 - 90 hari	75.531.024	75.531.024
Sub-total	117.827.083	317.093.312
Allowance for impairment losses	(75.531.024)	(75.531.024)
Net	42.296.059	241.562.288

The Group applies the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha yang seluruhnya berdasarkan penilaian secara individual adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025
Saldo awal tahun	75.531.024
Penambahan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 24)	-
Saldo akhir tahun	75.531.024

Tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan atas utang.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan kerugian nilai piutang usaha tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

Movements in the allowance for impairment losses of trade receivables which were wholly based on individual assessments were as follows:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
	48.411.954	Balance at beginning of year
	27.119.070	Addition for allowance during the year (Note 24)
Saldo akhir tahun	75.531.024	Balance at the end of year

No trade receivables is used as collateral for borrowings.

Management believes that the allowance for impairment losses of trade receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible receivables.

6. ASET KEUANGAN YANG DINILAI PADA NILAI WAJAR MELALUI PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain terdiri dari:

6. FINANCIAL ASSETS AT FAIR VALUE THROUGH OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Financial assets at fair value through other comprehensive income consist of the following:

31 Maret 2025 / March 31, 2025						
Total Saham/ Number of shares	Biaya perolehan / Acquisition cost	Nilai wajar per lembar saham / Fair value per share	Total nilai wajar / Total fair value	Kerugian yang belum direalisasikan atas perubahan nilai wajar aset keuangan/ Unrealized losses on changes in fair value of financial assets	Persentase terhadap portofolio (%) / Percentage of portfolio (%)	
PT Andira Agro Tbk	489.000	24.450.000	11	5.379.000	(19.071.000)	99,87
PT Pan Brothers Tbk	500	280.000	23	11.500	(268.500)	0,10
PT Minna Padi Investama	100	49.699	47	4.700	(44.999)	0,02
Sekuritas Tbk	50	2.500	30	1.500	(1.000)	0,01
PT Bakrie & Brothers Tbk						
Total	489.650	24.782.199	111	5.396.700	(19.385.499)	100,00
31 Desember 2024 / December 31, 2024						
Total Saham/ Number of shares	Biaya perolehan / Acquisition cost	Nilai wajar per lembar saham / Fair value per share	Total nilai wajar / Total fair value	Kerugian yang belum direalisasikan atas perubahan nilai wajar aset keuangan/ Unrealized losses on changes in fair value of financial assets	Persentase terhadap portofolio (%) / Percentage of portfolio (%)	
PT Andira Agro Tbk	489.000	24.450.000	6	2.934.000	(21.516.000)	99,52
PT Pan Brothers Tbk	500	280.000	23	11.500	(268.500)	0,39
PT Minna Padi Investama	100	49.699	10	1.000	(48.699)	0,03
Sekuritas Tbk	50	2.500	35	1.750	(750)	0,06
PT Bakrie & Brothers Tbk						
Total	489.650	24.782.199	74	2.948.250	(21.833.949)	100,00

6. ASET KEUANGAN YANG DINILAI PADA NILAI WAJAR MELALUI PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)

Mutasi aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai

6. FINANCIAL ASSETS AT FAIR VALUE THROUGH OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)

The movements of financial assets at fair value through other comprehensive income are as follows:

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

berikut:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
Saldo awal	2.948.250	24.478.300	Beginning balance
Keuntungan (kerugian) yang belum terealisasi tahun berjalan	2.448.450	(21.530.050)	Unrealized gain (loss) during the year
Saldo akhir	5.396.700	2.948.250	Ending balance

7. PERSEDIAAN

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
Tanah dan bangunan dalam pengembangan	23.763.415.635	23.678.235.394	Land and building under development
Perlengkapan operasional	49.976.269	45.781.404	Operating supplies
Makanan dan minuman	33.210.367	38.071.696	Food and beverages
Lain-lain	7.476.252	7.841.786	Others
Total	23.854.078.523	23.769.930.280	Total

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo tanah dan bangunan dalam pengembangan merupakan persediaan berupa rumah tempat tinggal PT Sanur Hasta Griya, Entitas Anak (proyek Griya Sanur Palem), masing-masing sejumlah Rp 23.763.415.635 dan Rp 23.678.235.394 yang berlokasi di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah seluas 117.337 m².

Kelompok Usaha tidak mengasuransikan persediaannya karena manajemen berkeyakinan bahwa risiko kerugian yang mungkin timbul atas persediaan tersebut tidak signifikan.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, biaya persediaan yang dibebankan pada laba rugi yang disajikan sebagai beban pokok pendapatan (Catatan 22) terdiri dari:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Maret 2024 / March 31, 2024	
Perlengkapan dan peralatan	82.379.663	79.579.585	Supplies and equipment
Makanan dan minuman pembuka	9.739.176	15.387.837	Opening food and beverages
Total	92.118.839	94.967.422	Total

Tidak ada persediaan yang dijadikan jaminan.

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan di atas pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa nilai neto persediaan telah mencerminkan nilai realisasinya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut.

8. ASET TETAP

31 Maret 2025 / March 31, 2025						
Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo Akhir / Ending Balance		Acquisition Costs Direct ownership:
Biaya Perolehan						
<u>Kepemilikan langsung:</u>						<u>Buildings</u>
Bangunan	27.255.684.303	-	-	27.255.684.303		Buildings
Peralatan dan	11.196.157.950	-	-	11.196.157.950		Cottage furniture

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

7. INVENTORIES

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the balance of the land and building under development represents a residential house of PT Sanur Hasta Griya, a Subsidiary (project Griya Sanur Palem), amounting to Rp 23,763,415,635 and Rp 23,678,235,394, respectively, located in Boyolali Regency, Central Java with an area of 117,337 m².

The Group does not insure its inventories because management believes that the risk of losses that may arise from such inventories is insignificant.

As of March 31, 2025 and 2024, the cost of inventories charged to profit or loss which were presented as part of costs of revenues (Note 22) consist of:

There are no inventories pledged as collateral.

Based on the review of the physical conditions and net realizable value of inventories as of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group's management believes that inventories are realizable at the above amounts and no provision for losses is necessary.

8. FIXED ASSETS

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

perabotan						and fixtures
pondok wisata						
Kendaraan	1.604.130.000	-	-	-	1.604.130.000	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	301.347.699	-	-	-	301.347.699	Office equipment and fixtures
Sub-total	40.357.319.952	-	-	-	40.357.319.952	Sub-total
<u>Aset hak-guna:</u>						<u>Right-of-use asset:</u>
Tanah	1.086.221.841	-	-	-	1.086.221.841	Land
Total Biaya perolehan	41.443.541.793	-	-	-	41.443.541.793	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung:</u>						<u>Direct ownership:</u>
Bangunan	17.782.383.482	258.469.609	-	-	18.040.853.091	Buildings
Peralatan dan perabotan pondok wisata	10.744.018.716	21.452.978	-	-	10.765.471.694	Cottage furniture and fixtures
Kendaraan	1.538.986.042	9.306.403	-	-	1.548.292.445	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	301.052.632	295.067	-	-	301.347.699	Office equipment and fixtures
Sub-total	30.366.440.872	289.524.057	-	-	30.655.964.929	Sub-total
<u>Aset hak-guna:</u>						<u>Right-of-use asset:</u>
Tanah	1.005.353.703	-	-	-	1.005.353.703	Land
Total Akumulasi Penyusutan	31.371.794.575	289.524.057			31.661.318.632	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	10.071.747.218				9.782.223.161	Net Book Value

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2024 / December 31, 2024						
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
<u>Kepemilikan</u>						<u>Direct</u>
<u>langsung:</u>						<u>ownership:</u>
Bangunan	27.372.007.031	-	-	(116.322.728)	27.255.684.303	Buildings
Peralatan dan perabotan						Cottage furniture
pondok wisata	11.096.592.167	128.245.792	-	(28.680.009)	11.196.157.950	and fixtures
Kendaraan	2.034.730.000	-	(430.600.000)	-	1.604.130.000	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantoor	272.667.750	-	-	28.679.949	301.347.699	Office equipment and fixtures
Sub-total	40.775.996.948	128.245.792	(430.600.000)	(116.322.788)	40.357.319.952	Sub-total
<u>Aset hak-guna:</u>						<u>Right-of-use</u>
Tanah	1.086.221.841	-	-	-	1.086.221.841	asset: Land
Total Biaya perolehan	41.862.218.789	128.245.792	(430.600.000)	(116.322.788)	41.443.541.793	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan</u>						<u>Direct</u>
<u>langsung:</u>						<u>ownership:</u>
Bangunan	16.522.384.106	1.376.321.961	-	(116.322.585)	17.782.383.482	Buildings
Peralatan dan perabotan						Cottage furniture
pondok wisata	10.635.509.843	115.682.802	-	(7.173.929)	10.744.018.716	and fixtures
Kendaraan	1.932.361.046	37.224.996	(430.600.000)	-	1.538.986.042	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantoor	291.568.386	2.310.520	-	7.173.726	301.052.632	Office equipment and fixtures
Sub-total	29.381.823.381	1.531.540.279	(430.600.000)	(116.322.788)	30.366.440.872	Sub-total
<u>Aset hak-guna:</u>						<u>Right-of-use</u>
Tanah	807.363.653	197.990.050	-	-	1.005.353.703	asset: Land
Total Akumulasi Penyusutan	30.189.187.034	1.729.530.329	(430.600.000)	(116.322.788)	31.371.794.575	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	11.673.031.755				10.071.747.218	Net Book Value

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, seluruhnya dialokasikan pada beban umum dan administrasi (Catatan 23).

Depreciation expenses for the years ended March 31, 2025 and December 31, 2024 are fully charged to general and administrative expenses (Note 23).

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

8. ASET TETAP (lanjutan)

Perhitungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025
Hasil penjualan	-
Harga perolehan	-
Akumulasi penyusutan	-
Nilai buku neto	-
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 24)	-

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar

Rp 62.000.000.000 yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, nilai perolehan aset yang sudah disusutkan penuh adalah masing-masing sebesar Rp 19.154.327.691, masih digunakan dalam operasi Kelompok Usaha.

Berdasarkan penelaahan manajemen Kelompok Usaha, tidak terdapat kejadian atau perubahan kondisi yang mengindikasikan penurunan potensial atas nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

9. PROPERTI INVESTASI

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, properti investasi terdiri atas tanah masing-masing sebesar Rp 65.403.359.400.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, berdasarkan nilai jual objek pajak (NJOP), nilai wajar properti investasi pada tahun 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 533.701.875.000. Kelompok Usaha telah mengklasifikasikan nilai wajar sebagai Tingkat 2.

Tanah yang dimiliki oleh Perusahaan seluas 37.100 m², terletak di Bali.

Rincian Hak Guna Bangunan ("HGB") atas tanah seluas 37.100 m² adalah sebagai berikut:

No.	Keterangan / Description
1.	HGB No. 3 di Sanur Kauh, Denpasar Selatan
2.	HGB No. 4 di Sanur Kauh, Denpasar Selatan
3.	HGB No. 9 di Sanur Kauh, Denpasar Selatan
Total / Total	

9. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, tidak ada pendapatan sewa yang timbul dari properti investasi.

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

8. FIXED ASSETS (continued)

The computation of sale of fixed assets are as follows:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
	372.000.000	Proceeds from sale
	430.600.000	Acquisition cost
	(430.600.000)	Accumulated depreciation
	-	Net book value
Gain on sale of fixed assets (Note 24)	372.000.000	

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, fixed assets except land, are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket insurance policies with combined coverage amounting to Rp 62,000,000,000, respectively, which in management's opinion, is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the acquisition costs of assets which have been fully depreciated amounting to Rp 19,154,327,691, respectively, are still being used by the Group in operations.

Based on the Group's management review, there was no occurrence or changes in condition that indicates potential impairment of fixed assets as of March 31, 2025 and December 31, 2024.

9. INVESTMENT PROPERTIES

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, investment properties consist of land amounting to Rp 65,403,359,400, respectively.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, based on the sales value of the tax object (NJOP), the fair value of the investment property in 2024 and 2023 amounted to Rp 533,701,875,000, respectively. The Group has classified the fair value as Level 2.

Land owned by the Company covering an area of 37,100 m², is located in Bali.

The details of the Hak Guna Bangunan ("HGB") of land area of 37,100 m² are as follows:

Luas Tanah / Land Area	Berakhirnya hak / Rights expired
30.200 m ²	18 Oktober 2024 / October 18, 2024
2.800 m ²	27 Juni 2025 / June 27, 2025
4.100 m ²	28 September 2025 / September 28, 2025
37.100 m²	

9. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, there is no rental income from the investment properties.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Based on management's review, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of investment properties as of March 31, 2025 and December 31, 2024.

10. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari utang dalam mata uang Rupiah yang berasal dari pembelian persediaan dan/atau jasa lainnya dari pihak ketiga. Saldo pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, masing-masing sebesar Rp 162.531.988 dan Rp 307.864.884.

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Kelompok Usaha sehubungan dengan utang usaha di atas.

10. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

This account consists of payables denominated in Rupiah arising from the purchase of inventories and/or other services from third parties. The balance as of December March 31, 2025 and December 31, 2024, amounted to Rp 162,531,988 and Rp 307,864,884, respectively.

No collateral was provided by the Group related to the trade payables above.

11. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Jangka pendek		
PT Lumbungmas		
Konstrindo Utama	1.000.000.000	1.000.000.000
Lainnya	2.945.000.000	2.945.000.000
Sub-total	3.945.000.000	3.945.000.000
Jangka panjang		
PT Lumbungmas		
Konstrindo Utama	4.115.000.000	4.115.000.000
Total	8.060.000.000	8.060.000.000

11. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

Short-term	
PT Lumbungmas	
Konstrindo Utama	
Others	
Sub-total	
Long-term	
PT Lumbungmas	
Konstrindo Utama	
Total	

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, utang lain-lain jangka pendek merupakan utang lain-lain dalam mata uang Rupiah kepada pihak ketiga.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, short-term other payables represent other payables in Rupiah to third parties.

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Kelompok Usaha sehubungan dengan utang lain-lain di atas.

No collateral was provided by the Group related to the other payables above.

PT Lumbungmas Konstrindo Utama ("LKU")

PT Lumbungmas Konstrindo Utama ("LKU")

Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman dengan LKU tertanggal 13 Desember 2024 dengan jumlah pinjaman sebesar Rp 1.000.000.000 dengan dikenakan bunga 6%. Pinjaman tersebut jatuh tempo sampai dengan 18 Desember 2025, serta dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

The Company entered into a loan agreement with LKU dated December 13, 2024 for a loan amounting to Rp 1,000,000,000 with 6% interest. This loan maturity up to December 18, 2025, can be extended according to the agreement of both parties.

11. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA (lanjutan)

11. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)

PT Lumbungmas Konstrindo Utama ("LKU") (lanjutan)

PT Lumbungmas Konstrindo Utama ("LKU") (continued)

Perusahaan dan SHG ("Kelompok Usaha") mengadakan perjanjian pinjaman dengan LKU tertanggal 25 Februari 2021 dengan jumlah pinjaman sebesar Rp 4.115.000.000 dengan dikenakan bunga 5%. Pinjaman tersebut sudah beberapa kali diperpanjang terakhir pada tanggal 27 Desember 2024 dengan dengan jatuh tempo sampai dengan

The Company and SHG ("Group") entered into a loan agreement with LKU dated February 25, 2021 for a loan amounting to Rp 4,115,000,000 with 5% interest. This loan has been extended several times, most recently on December 27, 2024 with a maturity up to February 8, 2026 can be extended according to the agreement of both parties.

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

8 Februari 2026 serta dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

12. LIABILITAS LANCAR LAINNYA

	31 Maret 2025 / March 31, 2025
Jasa pelayanan	84.948.549
Provisi untuk penggantian perabot dan perlengkapan pondok wisata	44.112.127
Kesejahteraan karyawan	16.920.575
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 10.000.000)	57.420.558
Total	203.401.809

12. OTHER CURRENT LIABILITIES

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
	104.748.203	Service charges
		Provisions for replacement of furnitures and equipment
	37.981.065	Employee's welfare
	14.129.981	Others (each below Rp 10,000,000)
	6.105.000	
Total	162.964.249	Total

13. BEBAN AKRUAL

	31 Maret 2025 / March 31, 2025
Bunga pinjaman	822.230.000
Jasa manajemen (Catatan 25a)	288.761.542
Jasa tenaga ahli	211.858.500
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	138.823.736
Total	1.461.673.778

13. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
	822.230.000	Interest on loan
	276.486.374	Management fee (Note 25a)
	255.458.500	Professional fee
		Others (each below Rp 100,000,000)
	245.831.541	
Total	1.600.006.415	Total

14. UANG MUKA PELANGGAN

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, akun ini merupakan uang muka pelanggan dari tamu yang menginap masing-masing sebesar Rp 347.741.829 dan Rp 364.775.097.

14. ADVANCES FROM CUSTOMERS

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, this account represents advances from customers staying amounted to Rp 347,741,829 and Rp 364,775,097, respectively.

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

15. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Entitas Anak		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	-	328.000
Pasal 23	20.660.102	-
Pasal 26	859.314	-
Pajak Pertambahan Nilai	51.299.770	43.373.950
Total	72.819.186	43.701.950

b. Utang Pajak

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Entitas Anak		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	43.468.319	41.642.802
Pasal 23	-	1.699.532
Pasal 26	-	6.047.796
Pajak Pertambahan Nilai	-	6.652.575
Pajak pembangunan	27.719.487	103.232.466
Total	71.187.806	159.275.171

c. Manfaat Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan berdasarkan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran rugi fiskal untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Maret 2024 / March 31, 2024
Rugi sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian	(1.375.434.611)	(1.279.576.966)
Dikurangi:		
Rugi sebelum beban pajak penghasilan entitas anak	(692.324.608)	(817.654.486)
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(683.110.003)	(461.922.480)

15. TAXATION

a. Prepaid taxes

Subsidiaries
Income taxes:
Article 21
Article 23
Article 26
Value Added Tax
Total

b. Taxes Payable

Subsidiaries
Income taxes:
Article 21
Article 23
Article 26
Value Added Tax
Development tax
Total

c. Corporate Income Tax Benefit

The reconciliation between loss before income tax in consolidated profit or loss and other comprehensive income and estimated fiscal losses for the years ended March 31, 2025 and 2024, are as follows:

Consolidated loss before income tax
Less:
Loss before income tax of the subsidiaries
Loss before income tax of the Company

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Maret 2024 / March 31, 2024
<u>Beda temporer</u>		
Beban imbalan kerja karyawan	-	-
Aset hak-guna	-	-
<u>Beda permanen</u>		
Beban yang tidak dapat dikurangkan:		
Lain-lain	7.393.223	165.633.968
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan	(675.716.780)	(296.288.512)
Akumulasi rugi fiskal:		
Tahun 2018	-	(1.285.553.658)
Tahun 2019	(2.236.986.626)	(2.236.986.626)
Tahun 2020	(2.496.038.323)	(2.496.038.323)
Tahun 2021	(2.182.426.374)	(2.182.426.374)
Tahun 2022	(1.926.609.542)	(1.926.609.542)
Tahun 2023	(2.312.823.973)	-
Penyesuaian :		
Rugi fiskal kedaluwarsa	2.236.986.626	1.285.553.658
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	(9.593.614.992)	(9.138.349.377)

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, Perusahaan dalam posisi rugi fiskal, karenanya, tidak ada pengakuan beban pajak penghasilan badan.

Estimasi rugi fiskal di atas menjadi dasar penyusunan SPT setiap tahun yang disajikan dalam laporan keuangan Perusahaan.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak penghasilan tangguhan dengan hasil perkalian rugi sebelum pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Maret 2024 / March 31, 2024
Rugi sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian	(1.375.434.611)	(1.279.576.966)
Dikurangi:		
Rugi sebelum beban pajak penghasilan entitas anak	(692.324.608)	(817.654.486)
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(683.110.003)	(461.922.480)

15. TAXATION (continued)

c. Corporate Income Tax Benefit (continued)

<u>Temporary differences</u>
Employee benefits expense
Right-of-use assets
<u>Permanent differences</u>
Non-deductible expenses:
Others
Estimated fiscal loss for the current year
Accumulated fiscal loss:
Year 2018
Year 2019
Year 2020
Year 2021
Year 2022
Year 2023
Adjustment :
Fiscal loss expired
Accumulated fiscal loss at the end of the year

As of March 31, 2025 and 2024, the Company was in fiscal loss position, hence, no current corporate income tax was recognized.

The estimated fiscal loss above were used as the basis for the preparation of tax returns every year presented in the Company's financial statements.

Reconciliation between deferred income tax benefit and loss before income tax by applying applicable tax rate is as follows:

Consolidated loss before income tax
Less:
Loss before income tax of the subsidiaries
Loss before income tax of the Company

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Maret 2024 / March 31, 2024
Pajak dihitung dengan tarif yang berlaku (Catatan 15e)	150.284.201	115.480.620
Dampak pajak atas beban yang tidak dapat dikurangkan	(150.284.201)	(115.480.620)
Manfaat pajak penghasilan - neto Perusahaan	-	-
Beban pajak penghasilan entitas anak	-	-
Beban pajak penghasilan - neto	-	-

Tax calculated at applicable tax rate (Note 15e)

Tax effect of non deductible expenses

Income tax benefit - net Company

Income tax expense the subsidiaries

Income tax expense -net

d. Aset Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

15. TAXATION (continued)

c. Corporate Income Tax Benefit (continued)

The details of deferred tax assets presented in the consolidated statements of financial position are as follows:

31 Maret 2025 / March 31, 2025

	Saldo Awal / Beginning Balance	Dikreditkan pada Laba Rugi/ Credited to the Profit or Loss	Penyesuaian / Adjustment	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance	
Perusahaan						<u>The Company</u>
Rugi fiskal	290.490.012	-	-	-	290.490.012	<i>Fiscal loss</i>
Aset tetap	-	-	-	-	-	<i>Fixed assets</i>
Liabilitas imbalan kerja	243.288.994	-	-	-	243.288.994	<i>Employee benefits liability</i>
Sub-total	533.779.006	-	-	-	533.779.006	<i>Sub-total</i>
Entitas anak						<u>Subsidiaries</u>
Rugi fiskal	1.906.733.092	-	-	-	1.906.733.092	<i>Fiscal loss</i>
Liabilitas imbalan kerja	86.693.253	-	-	-	86.693.253	<i>Employee benefits liability</i>
Cadangan penurunan nilai piutang	16.616.826	-	-	-	16.616.826	<i>Allowance for impairment losses</i>
Aset tetap	9.457.703	-	-	-	9.457.703	<i>Fixed assets</i>
Sub-total	2.019.500.874	-	-	-	2.019.500.874	<i>Sub-total</i>
Total	2.553.279.880	-	-	-	2.553.279.880	<i>Total</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

d. Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

d. Deferred Tax Assets (continued)

31 Desember 2024 / December 31, 2024						
	Saldo Awal / Beginning Balance	Dikreditkan pada Laba Rugi/ Credited to the Profit or Loss	Penyesuaian / Adjustment	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance	
Perusahaan						The Company
Rugi fiskal	290.490.012	-	-	-	290.490.012	Fiscal loss
Aset tetap	18.379.992	-	(18.379.992)	-	-	Fixed assets
Liabilitas imbalan kerja	275.791.047	33.301.018	-	(65.803.071)	243.288.994	Employee benefits liability
Sub-total	584.661.051	33.301.018	(18.379.992)	(65.803.071)	533.779.006	Sub-total
Entitas anak						Subsidiaries
Rugi fiskal	2.269.420.473	257.934.445	(620.621.826)	-	1.906.733.092	Fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja	78.553.416	11.206.460	-	(3.066.623)	86.693.253	Employee benefits liability
Cadangan penurunan nilai piutang	10.650.631	5.966.195	-	-	16.616.826	Allowance for impairment losses
Aset tetap	11.198.556	2.659.147	(4.400.000)	-	9.457.703	Fixed assets
Sub-total	2.369.823.076	277.766.247	(625.021.826)	(3.066.623)	2.019.500.874	Sub-total
Total	2.954.484.127	311.067.265	(643.401.818)	(68.869.694)	2.553.279.880	Total

SHG, Entitas Anak, tidak mengakui pajak tangguhan karena entitas anak menghitung beban pajak penghasilannya menggunakan pajak final.

SHG, the Subsidiary, did not recognize deferred taxes because the subsidiary calculates its income tax expense using final tax.

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan dengan laba kena pajak Perusahaan dan entitas anaknya di masa mendatang.

The Group's management believes that deferred tax assets are recoverable by the Company and its subsidiaries' future taxable income.

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Perubahan Peraturan Pajak

Perubahan Tarif Pajak

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah mengesahkan Rancangan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("RUU HPP") menjadi UU Nomor 7 Tahun 2021 yang menetapkan, antara lain, kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") dari semula 10% menjadi 11% mulai tanggal 1 April 2022 dan 12% mulai tanggal 1 Januari 2025. Selain itu, membatalkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula turun ke 20% menjadi tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

Pada bulan Desember 2024, Pemerintah Indonesia mengesahkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 131 Tahun 2024 tentang Perlakuan Pajak Pertambahan Nilai atas Impor Barang Kena Pajak, Penyerahan Barang Kena Pajak, Penyerahan Jasa Kena Pajak, Pemanfaatan Barang Kena Pajak Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean, dan Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean yang mengubah cara perhitungan pajak pertambahan nilai yang terutang dihitung dengan cara mengalikan tarif 12% dengan dasar pengenaan pajak berupa nilai lain sebesar 11/12 (sebelas per dua belas) dari harga jual mulai tanggal 1 Januari 2025.

16. LIABILITAS SEWA

Kelompok Usaha memiliki kontrak sewa untuk tanah yang digunakan dalam operasinya. Sewa tanah umumnya memiliki jangka waktu sewa masing-masing yaitu 5 tahun dan 30 tahun. Kewajiban Kelompok Usaha atas sewa yang dimilikinya dijamin dengan hak penyewa atas aset yang disewakan.

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

15. TAXATION (continued)

e. Changes in Tax Regulations

Change in Tax Rate

On October 29, 2021, the Government approved the Bill on the Harmonization of Tax Regulations ("RUU HPP") into Law Number 7 Year 2021 which stipulates, among others, the increase of Value Added Tax ("VAT") from previously 10% to become 11% effective on April 1, 2022 and 12% effective on January 1, 2025. In addition, the bill revokes the reduction of the tax rates for entitled corporate income taxpayers and permanent establishments from previously decrease to 20% to remain at 22% for fiscal year 2022 onwards.

In December 2024, the Government of Indonesia enacted the Minister of Finance Regulation of the Republic of Indonesia No. 131 Year 2024 related to the Treatment of Value Added Tax on the Import of Taxable Goods, Delivery of Taxable Goods, Delivery of Taxable Services, Utilization of Intangible Taxable Goods from Outside the Customs Area within the Customs Area, and Utilization of Taxable Services from Outside the Customs Area within Customs Area, which changes the of the method of calculating the value added tax payable by multiplying the rate of 12% (twelve percent) with the tax base in the form of another value of 11/12 (eleven twelfths) of the selling price, effective from January 1, 2025.

16. LEASE LIABILITIES

The Group has lease contracts for various items of land used in its operations. Leases of land generally have lease terms of 5 and 30 years. The Group's obligations under its leases are secured by the lessor's title to the leased assets.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

16. LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Jumlah tercatat liabilitas sewa dan pergerakannya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025
Saldo awal tahun	123.857.706
Pembayaran	-
Penambahan bunga	-
Saldo akhir tahun	123.857.706
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(21.915.754)
Bagian Jangka Panjang	101.941.952

Berikut ini adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025
Beban penyusutan aset hak-guna (Catatan 8)	-
Beban bunga atas liabilitas sewa	-
Total	-

Kelompok Usaha memiliki arus kas keluar total untuk sewa masing-masing sebesar Rp 228.580.710 pada tahun 2024.

16. LEASE LIABILITIES (continued)

The carrying amounts of lease liabilities and the movements during the year are as follows:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
	344.202.245	Balance at the beginning of the year
	(228.580.710)	Payments
	8.236.171	Accretion of interest
Saldo akhir tahun	123.857.706	Balance at end of year
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(21.915.754)	Less current portion
Bagian Jangka Panjang	101.941.952	Non-current Portion

The following are the amounts recognized in profit or loss:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
	197.990.050	Depreciation expense of right-of-use assets (Note 8)
	8.236.171	Interest expense on lease liabilities
Total	206.226.221	Total

The Group had total cash outflows for leases of Rp 228,580,710 in 2024.

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Kelompok Usaha memiliki program pensiun manfaat pasti yang sepenuhnya tidak didanai untuk mencakup seluruh karyawan tetap. Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 didasarkan pada laporan aktuaria aktuaris independen, KKA Muh. Imam Basuki dan Rekan pada tanggal 5 Februari 2025. Liabilitas tersebut dihitung menggunakan metode "Projected Unit Credit", dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025
Umur pensiun normal	-
Tingkat bunga diskonto per tahun	-
Tingkat kenaikan gaji per tahun	-
Tingkat mortalitas (Tabel Mortalitas Indonesia - TMI)	-

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group has a wholly unfunded defined benefit pension plan covering substantially all of its regular employees. The employee benefits liability as of December 31, 2024 were based on the actuarial reports of independent actuary, KKA Muh. Imam Basuki dan Rekan dated February 5, 2025. The method used in the actuarial valuation is the "Projected Unit Credit Method", with the following main assumptions:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
	55 tahun / years	Normal pension age
	7,01%-7,13%	Annual discount rate
	6%	Annual increase in salary rate
		Mortality rate (Indonesia Mortality Table - TMI)
	TMI-IV-2019	

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Rincian imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The details of the employee benefits recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income consisted of the following:

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
Beban yang diakui dalam laba:			Expense recognized in profit or loss:
Biaya jasa kini	-	106.718.887	Current service cost
Biaya bunga neto	-	123.624.387	Interest cost
Sub-total	-	230.343.274	Sub-total
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:			Remeasurements recognized in other comprehensive income:
Kerugian (keuntungan) aktuarial karena perubahan asumsi keuangan	-	(471.848.360)	Actuarial loss (gain) arising from changes in financial assumption
Total	-	(241.505.086)	Total

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of defined benefits liability are as follows:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
Saldo awal tahun	1.633.642.461	1.875.147.547	Balance at beginning of year
Beban imbalan kerja tahun berjalan (Catatan 23)	-	230.343.274	Employee benefit expense for the year (Note 23)
Pengukuran kembali atas imbalan kerja	-	(471.848.360)	Remeasurement of employee benefits liability
Saldo akhir tahun	1.633.642.461	1.633.642.461	Balance at the end of the year

Sensitivitas keseluruhan liabilitas imbalan kerja terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the overall employee benefits liability to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
Tingkat diskonto			Discount rate
Kenaikan 1%	-	(36.254.524)	Increase 1%
Penurunan 1%	-	41.253.082	Decrease 1%
Tingkat kenaikan gaji			Salary growth rate
Kenaikan 1%	-	40.349.214	Increase 1%
Penurunan 1%	-	(36.115.158)	Decrease 1%

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perkiraan analisis jatuh tempo liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
Dalam waktu 1 tahun	272.500.000	272.500.000	Within 1 year
Lebih dari 5 tahun	1.361.142.461	1.361.142.461	More than 5 year
Saldo akhir	1.633.642.461	1.633.642.461	Ending balance

Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari liabilitas imbalan pensiun yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Expected maturity analysis of employee benefits payments as of March 31, 2025 and December 31, 2024, are as follows:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefit liabilities is as follows:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
Dalam waktu 1 tahun	-	1.135.125.000	Within 1 year
Antara 2 dan 5 tahun	-	497.148.056	Between 2 and 5 year
Lebih dari 5 tahun	-	3.313.491.739	More than 5 year
Saldo akhir	-	4.945.764.795	Ending balance

18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

18. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan / Percentage of Ownership	Total Modal Disetor / Total Paid-up Capital	Shareholders
PT Basis Utama Prima	3.000.000.000	45,71%	60.000.000.000	PT Basis Utama Prima
Tn. Hapsoro	375.974.800	5,73%	7.519.496.000	Tn. Hapsoro
Masyarakat (masing- masing kepemilikan dibawah 5%)	3.186.525.200	48,56%	63.730.504.000	Public (each owned below 5%)
Total	6.562.500.000	100,00%	131.250.000.000	Total

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	31 Maret 2025 / March 31, 2025
Tambahan modal disetor melalui penawaran umum (setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp 2.962.500.000) (Catatan 1b)	1.650.000.002
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali (Catatan 1d)	6.337.932.789
Total	7.987.932.791

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
	1.650.000.002	<i>Additional paid-up capital through public offering (net of stock issuance cost of Rp 2,962,500,000) (Note 1b)</i>
	6.337.932.789	<i>Difference in business combination of entities under common control (Note 1d)</i>
Total	7.987.932.791	Total

20. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, akun ini merupakan kepentingan nonpengendali untuk Eveline Listijosuputro masing-masing sebesar Rp 91.129.930.

Mutasi kepentingan nonpengendali adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025
Saldo awal tahun	91.129.930
Rugi neto tahun berjalan	(8.080)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	8.080
Saldo akhir tahun	91.129.930

20. NON-CONTROLLING INTEREST

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, this account consists of non-controlling interest for Eveline Listijosuputro amounting to Rp 91,129,930, respectively.

The movements of non-controlling interest are as follows:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
	96.704.743	<i>Balance at beginning of year</i>
	(6.140.358)	<i>Net loss for the year</i>
	565.545	<i>Other comprehensive income (loss)</i>
Balance at end of the year	91.129.930	Balance at end of the year

21. PENDAPATAN NETO

	31 Maret 2025 / March 31, 2025
Jasa pondok wisata	
Kamar	1.115.428.578
Penjualan makanan dan minuman	211.307.479
Lain-lain	59.759.311
Total	1.386.495.368

21. NET REVENUES

	31 Maret 2024 / March 31, 2024	
	1.113.628.671	<i>Cottage services Rooms</i>
	202.850.867	<i>Sale of food and beverages</i>
	31.816.211	<i>Others</i>
Total	1.348.295.749	Total

Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, pasar atau area geografis atas pendapatan Kelompok Usaha adalah domestik.

Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, tidak terdapat transaksi dengan pembeli dengan jumlah nilai penjualan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha konsolidasian.

For the periods ended March 31, 2025 and, 2024, the market or geographic area of the Group's revenue is domestic.

For the periods ended March 31, 2025 and 2024, there were no transactions with buyers with total sales amount which is more than 10% of total consolidated revenues.

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Berdasarkan departementalisasi:

**31 Maret 2025 /
March 31, 2025**

22. COSTS OF REVENUES

By departmentalization:

**31 Maret 2024 /
March 31, 2024**

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

Jasa pondok wisata			Cottage services
Kamar	485.613.077	480.206.810	Room
Penjualan makanan dan minuman	9.739.176	15.387.837	Sale of food and beverages
Lain-lain	219.553.857	193.621.052	Others
Total	714.906.110	689.215.699	Total

Rincian beban pokok pendapatan:

Cost of revenue details:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Maret 2024 / March 31, 2024	
Gaji dan tunjangan karyawan	416.416.206	414.646.892	Salaries and allowances
Perlengkapan dan peralatan (Catatan 7)	82.379.663	54.809.247	Supplies and equipment (Note 7)
Beban langsung	69.196.871	65.559.918	Direct costs
Binatu	29.044.200	35.137.117	Laundry
Hiburan	10.516.511	10.589.744	Entertainment
Makanan dan minuman pembuka (Catatan 7)	9.739.176	15.387.837	Opening food and beverages (Note 7)
Transportasi	7.758.011	8.263.500	Transportation
Komunikasi	5.293.029	14.495.053	Communication
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 20.000.000)	84.562.443	70.326.391	Others (each below Rp 20,000,000)
Total	714.906.110	689.215.699	Total

Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, tidak terdapat transaksi dengan pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha konsolidasian.

For the periods ended March 31, 2025 and 2024, there were no total transactions with suppliers which are more than 10% of total consolidated revenues.

23. BEBAN USAHA

23. OPERATING EXPENSES

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Maret 2024 / March 31, 2024	
<u>Penjualan dan Pemasaran</u>			<u>Selling and Marketing</u>
Komisi	186.268.587	123.702.096	Commission
Jasa pemasaran	43.753.781	40.962.631	Marketing fee
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 50.000.000)	104.406.595	86.391.256	Others (each below Rp 50,000,000)
Sub-total	334.428.963	251.055.983	Sub-total

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

23. BEBAN USAHA (lanjutan)

	31 Maret 2025 / March 31, 2025
Umum dan Administrasi	
Gaji dan tunjangan lainnya	622.716.554
Penyusutan aset tetap (Catatan 8)	289.524.057
Perijinan dan retribusi	255.086.702
Telepon, listrik dan air	131.850.998
Jasa manajemen	177.205.421
Perbaikan dan pemeliharaan	63.535.441
Alat tulis kantor	50.013.628
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50.000.000)	167.678.986
Sub-total	1.757.611.787
Total	2.092.040.750

Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, tidak terdapat transaksi dengan pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha konsolidasian.

24. PENGHASILAN (BEBAN) USAHA LAINNYA

	31 Maret 2025 / March 31, 2025
Kerugian perubahan mata uang asing - neto	(1.110.700)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10.000.000)	49.379.510
Neto	48.268.810

23. OPERATING EXPENSES (continued)

	31 Maret 2024 / March 31, 2024	
		General and Administrative
	597.097.708	Salaries and other allowance
		Depreciation of fixed assets (Note 8)
	469.727.291	Licenses and retribution
	202.412.014	Telephone, electricity and water
	146.708.760	Management fee
	70.876.151	Repair and maintenance
	55.665.551	Office stationery
	24.770.338	Others (each below Rp 50,000,000)
	170.812.990	Sub-total
	1.738.070.803	
	1.989.126.786	Total

For the periods ended March 31, 2025 and 2024, there were no total transactions with suppliers which are more than 10% of total consolidated revenues.

24. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)

	31 Maret 2024 / March 31, 2024	
	-	Loss foreign exchange - net
	51.048.605	Others (each below Rp 10,000,000)
	51.048.605	Net

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

25. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Perusahaan

- a. Pada tanggal 25 Februari 2016, Perusahaan telah menandatangani "Perubahan II Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Tanah Pemda Tingkat I Bali di Mertasari, Sanur, Bali" yang memberi Perusahaan hak untuk mengusahakan dan/atau menggunakan sebidang tanah seluas 3.563 m² dengan harga sewa atas penggunaan tanah tersebut sebesar Rp 50.000/ m² dengan kenaikan 3% per tahun.

Jangka waktu untuk memanfaatkan dan/atau menggunakan tanah tersebut adalah 5 tahun, terhitung sejak tanggal 26 Januari 2015 dan berakhir pada 25 Januari 2020. Perjanjian ini diperpanjang setiap 5 tahun dan telah diperpanjang pada tanggal 10 Desember 2020, untuk 5 tahun kedepan sehingga masa sewa berakhir pada 27 Januari 2025.

Sampai dengan laporan keuangan ini terbit, Perusahaan masih dalam proses memperpanjang perjanjian tersebut.

Entitas Anak, MPR

- a. Perjanjian Jasa Manajemen

Pada tanggal 31 Januari 2014, MPR mengadakan Perjanjian Pengelolaan Hotel, dengan Lifestyle Retreats dimana Lifestyle Retreats akan memberikan jasa sehubungan dengan pengoperasian pondok wisata. Sebagai kompensasi, MPR akan membayar biaya manajemen bulanan yang terdiri dari biaya manajemen dasar sebesar 4% dari pendapatan bruto, dan biaya insentif manajemen sebesar 8%-12% dari laba bruto operasional pondok wisata yang telah disesuaikan dan biaya pemasaran, sebagaimana diatur dalam perjanjian tersebut.

Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun sejak tanggal operasional hotel, atau diperpanjang sesuai ketentuan yang diatur dalam perjanjian.

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company

- a. On February 25, 2016, the Company signed "Amendment II to Cooperation Agreement for the Development of Land of Provincial Government in Mertasari, Sanur, Bali" which give the Company the right to exploit and/or use a parcel of land of 3,563 m² with rent price for such land used of Rp 50,000/ m² with 3% annual increase.

The period to utilize and/or use the land is 5 years, starting from January 26, 2015 and ended on January 25, 2020. This agreement is renewed every five years up to 2025 and it was extended on December 10, 2020, for another 5 years hence the lease term will end on January 27, 2025.

Up to the publication of these financial statements, the Company still in the process of extending the agreement.

The Subsidiary, MPR

- a. Management Service Agreement

On January 31, 2014, MPR entered into Hotel Management Agreement with Lifestyle Retreats, wherein Lifestyle Retreats will provide services in connection with cottage's operational activities. As compensation, MPR will pay a monthly management fee consisting of basic management fee amounting to 4% of gross revenue and the incentive management fee amounting to 8%-12% of adjusted operational gross operating profit and marketing expenses, as regulated in the agreement.

This agreement is valid for 10 years starting from the commercial operation of the hotel or shall be extended in accordance with term and condition as determined in this agreement.

25. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Entitas Anak, MPR (lanjutan)

a. Perjanjian Jasa Manajemen (lanjutan)

Pada tanggal 1 Oktober 2024, perjanjian tersebut telah diperpanjang hingga 31 Desember 2034.

b. Perjanjian Kerjasama

Eveline Listijosuputro

Pada bulan Maret 2008, MPR menandatangani perjanjian kerjasama untuk menyewa sebidang tanah seluas 7.000m² yang terletak di Kerobokan, Bali dengan Sertifikat Hak Milik ("SHM") No.6839/Kerobokan dari Ibu Eveline Listijosuputro sejumlah Rp 150.000.000, efektif sejak tanggal penandatanganan perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan para pihak. MPR sudah membayar sewa tersebut pada tahun 2012.

Pada tanggal 5 Desember 2016, para pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu sewa untuk 30 tahun mendatang sampai dengan 31 Desember 2046 dan harga sewa baru sebesar Rp 10.000.000 per tahun dan dibayarkan selambat-lambatnya pada akhir bulan Juli tiap tahun.

Selain itu, para pihak sepakat MPR akan membangun pondok wisata, perlengkapan dan sarana penunjangnya yang dibangun di atas tanah yang berlokasi di Kerobokan, Bali dan mengelola pondok wisata tersebut selama jangka waktu sewa. Setelah berakhirnya perjanjian, MPR akan menyerahkan seluruh bangunan pondok wisata beserta perlengkapan dan sarana penunjang lainnya pada Ibu Eveline Listijosuputro tanpa adanya kewajiban untuk membayar kepada MPR.

26. INFORMASI PIHAK BERELASI

Selain informasi pihak-pihak berelasi yang diungkapkan di catatan lain dalam laporan keuangan konsolidasian, berikut ini transaksi signifikan antara Kelompok Usaha dan pihak-pihak terkait yang dilakukan dengan syarat-syarat yang disepakati antara pihak-pihak terkait:

26. INFORMASI PIHAK BERELASI (lanjutan)

	2025	Persentase / Percentage (%)
Utang lain-lain		

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The Subsidiary, MPR (continued)

a. Management Service Agreement (continued)

On October 1, 2024, the agreement was extended until December 31, 2034.

b. Cooperation Agreement

Eveline Listijosuputro

In March 2008, MPR signed a cooperation agreement to lease land of 7,000 m² located in Kerobokan village, Bali with Certificate of Ownership ("SHM") No. 6839/Kerobokan from Mrs. Eveline Listijosuputro amounting to Rp 150,000,000, effective since signing date of the agreement until December 31, 2016 and can be renewed upon mutual agreement of both parties. MPR had paid such rental in 2012.

On December 5, 2016, both parties agreed to extend the rental period for another 30 years until December 31, 2046 and the new rental price is Rp 10,000,000 per year and is payable no later than end of July every year.

In addition, both parties agreed that MPR will build resort buildings, related equipment and facilities on land located at Kerobokan, Bali, and operate the resort during rental period. At the end of the agreement, MPR will transfer the whole resort buildings with all related equipment, and facilities to Mrs. Eveline Listijosuputro without any liabilities to pay to MPR.

26. RELATED PARTIES INFORMATION

In addition to the related parties information disclosed elsewhere in the consolidated financial statements, the following significant transactions between the Group and its related parties took place at terms agreed between the parties concerned:

26. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

	2024	Persentase / Percentage (%)
--	------	--------------------------------

Other payables

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

Gaji dan tunjangan lain

**Salaries and
other allowances
Commissioners and
directors**

Komisaris dan direksi	<u>168.000.000</u>	<u>9,56%</u>	<u>672.000.000</u>	<u>7,13%</u>
-----------------------	--------------------	--------------	--------------------	--------------

Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationship and transactions with related parties are as follows:

Pihak-pihak Berelasi / Related Parties	Sifat Hubungan / Nature of Relationship	Sifat Transaksi Saldo / Nature of Transaction
PT Minna Padi Investama Sekuritas Tbk Komisaris dan Direksi / <i>Commissioners and directors</i>	Entitas sepengendalian / <i>Under common control</i> Gaji dan tunjangan lain / <i>Salaries and other allowances</i>	Utang lain-lain / <i>Other payables</i> Kompensasi kepada komisaris dan direksi / <i>Compensation to commissioners and directors</i>

27. INFORMASI SEGMENT

Kelompok Usaha beroperasi hanya dalam satu segmen usaha yaitu pendapatan dari pondok wisata. Tidak ada komponen dari Kelompok Usaha yang terlibat secara terpisah dalam aktivitas bisnis ataupun yang informasi keuangannya dapat dipisahkan.

27. SEGMENT INFORMATION

The Group operates in only one business segment which is income from cottage. There is no separate component of the Group which engages in business activities or available separate financial information.

28. INSTRUMEN KEUANGAN

Kecuali aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, liabilitas sewa dan utang lain-lain jangka panjang, seluruh jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan konsolidasian yang diakui di dalam laporan posisi keuangan telah mendekati nilai wajarnya karena merupakan instrumen keuangan yang berjangka pendek.

Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajar berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif (Catatan 6). Nilai wajar tersebut mengacu kepada harga penutupan (*closed price*) pada hari perdagangan terakhir di Bursa Efek Indonesia (hierarki nilai wajar Tingkat 1).

Jumlah tercatat liabilitas sewa dan utang lain-lain dengan suku bunga tetap diakui berdasarkan arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat bunga pasar yang mencerminkan risiko kredit Kelompok Usaha dengan mengacu pada instrumen keuangan yang serupa. Dengan demikian jumlah tercatat tersebut juga telah mendekati nilai wajarnya.

28. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, tidak ada perpindahan nilai wajar antara Tingkat 1 dan Tingkat 2.

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha memiliki eksposur risiko dalam bentuk risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko harga

28. FINANCIAL INSTRUMENTS

Except for financial assets at fair value through other comprehensive income, lease liabilities and other payables long-term, the carrying amounts of all financial assets and liabilities recognized in the consolidated statements of financial position approximate their fair values due to short-term maturities of these financial instruments.

Financial assets at fair value through other comprehensive income are recorded at fair value based on quoted prices in an active market (Note 6). The fair value refers to the closing price (closed price) on the last trading day in the Indonesia Stock Exchange (fair value hierarchy Level 1).

The carrying amount of lease liabilities and other payables with fixed rate is recognized based on discounted future cash flow using current market rates for similar financial instrument which reflects the Group's credit risk. Therefore, the carrying amount of those financial instruments also approximately their fair value.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

During the years ended March 31, 2025 and December 31, 2024, there are no transfers between Level 1 and Level 2 fair values.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group is exposed to credit risk, liquidity risk and market price risk arising in the normal course of

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

pasar. Manajemen terus memantau proses manajemen risiko Kelompok Usaha untuk memastikan keseimbangan yang sesuai antara risiko dan pengendalian yang dicapai. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dipantau secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar dan kegiatan Kelompok Usaha.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan atau kontrak pelanggan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Tujuan Kelompok Usaha adalah untuk mencari pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dan meminimalkan kerugian yang terjadi karena peningkatan eksposur risiko kredit. Kelompok Usaha melakukan transaksi hanya dengan pihak ketiga yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik. Ini adalah kebijakan Kelompok Usaha bahwa semua pelanggan yang akan melakukan transaksi secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan bahwa eksposur Kelompok Usaha terhadap piutang tak tertagih tidak signifikan.

Setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik.

Eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari masing-masing kelas aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Kelompok Usaha tidak memiliki jaminan yang diterima terkait dengan risiko ini.

31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, kualitas kredit pada setiap klasifikasi aset keuangan berdasarkan peringkat yang dilakukan oleh Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

business. The management continually monitors the Group's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Group's activities.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant.

Cash equivalents are placed with financial institutions which are regulated and reputable.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statement of financial position. The Group does not hold any collateral as security.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the credit quality per class of financial based on the Group's rating is as follows:

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

a. Credit Risk (continued)

31 Maret 2025 / March 31, 2025						
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due nor Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / <i>Past Due but Not Impaired</i>	Mengalami Penurunan Nilai / <i>Impaired</i>	Provisi Penurunan Nilai / <i>Allowance for Impairment</i>	Total / Total	
Kas dan setara kas	386.705.964	-	-	-	386.705.964	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	12.688.818	105.138.265	-	(75.531.024)	42.296.059	Trade receivables
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	5.396.700	-	-	-	5.396.700	Financial assets at fair value through other comprehensive income
Aset keuangan lancar lainnya	3.490.726	-	-	-	3.490.726	Other current financial assets
Total	408.282.208	64.804.896	-	(75.531.024)	437.889.449	Total
31 Desember 2024 / December 31, 2024						
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due nor Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / <i>Past Due but Not Impaired</i>	Mengalami Penurunan Nilai / <i>Impaired</i>	Provisi Penurunan Nilai / <i>Allowance for Impairment</i>	Total / Total	
Kas dan setara kas	1.765.225.842	-	-	-	1.765.225.842	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	71.439.076	245.654.236	-	(75.531.024)	241.562.288	Trade receivables
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.948.250	-	-	-	2.948.250	Financial assets at fair value through other comprehensive income
Aset keuangan lancar lainnya	8.748.226	-	-	-	8.748.226	Other current financial assets
Total	1.848.361.394	245.654.236	-	(75.531.024)	2.018.484.606	Total

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat Kelompok Usaha akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan karena kekurangan dana.

Pemaparan Kelompok Usaha terhadap risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas.

Kelompok Usaha memantau likuiditas mereka dengan memonitor jadwal pembayaran utang untuk liabilitas keuangan, terutama utang usaha bank dan pengeluaran kas operasional sehari-hari mereka. Manajemen juga terus menilai kondisi di pasar keuangan peluang untuk memperoleh sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Kelompok Usaha yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

31 Maret 2025 / March 31, 2025						
	Kurang dari 1 Tahun / Less than 1 Year	1- 2 tahun / 1 - 2 years	Lebih dari 2 Tahun / More than 2 Years	Bunga / Interest	Total / Total	
Utang usaha	162.531.988	-	-	-	162.531.988	Trade payables
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	3.945.000.000	4.115.000.000	-	-	8.060.000.000	Third parties
Pihak berelasi	66.000.000	-	-	-	66.000.000	Related party
Beban akrual	1.461.673.778	-	-	-	1.461.673.778	Accrued expenses
Liabilitas sewa	10.000.000	20.000.000	180.000.000	(86.142.294)	123.857.706	Lease liabilities
Total	5.645.205.766	4.135.000.000	180.000.000	(86.142.294)	9.874.063.472	Total

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

The Group's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities.

The Group monitors their liquidity needs by closely monitoring schedule debt servicing payments for financial liabilities, particularly the trade payable and their cash outflows due to day-to-day operations. Managements also continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Likuiditas (lanjutan)

31 Desember 2024 / December 31, 2024						
	Kurang dari 1 Tahun / <i>Less than 1 Year</i>	1- 2 tahun / <i>1 - 2 years</i>	Lebih dari 2 Tahun / <i>More than 2 Years</i>	Bunga / <i>Interest</i>	Total / Total	
Utang usaha	307.864.884	-	-	-	307.864.884	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain						<i>Other payables</i>
Pihak ketiga	3.945.000.000	4.115.000.000	-	-	8.060.000.000	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	66.000.000	-	-	-	66.000.000	<i>Related party</i>
Beban akrual	1.600.006.415	-	-	-	1.600.006.415	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas sewa	10.000.000	20.000.000	180.000.000	(86.142.294)	123.857.706	<i>Lease liabilities</i>
Total	5.928.871.299	4.135.000.000	180.000.000	(86.142.294)	10.157.729.005	Total

c. Risiko Harga Pasar

Risiko harga pasar adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat dari perubahan harga pasar. Risiko ini dihadapi oleh aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 nilainya mencerminkan masing-masing sekitar 0,00% dari jumlah aset Kelompok Usaha. Portofolio tersebut seluruhnya dikelompokkan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dimana setiap perubahan harga efek akan memengaruhi ekuitas Kelompok Usaha. Tujuan dari kebijakan manajemen terhadap risiko harga adalah untuk mengurangi dan mengendalikan risiko pada besaran yang dapat diterima (*acceptable parameters*) dan sekaligus mencapai tingkat pengembalian investasi secara optimal.

Terkait dengan hal tersebut, manajemen melakukan telaah terhadap kinerja aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain secara periodik, menguji relevansi instrumen tersebut terhadap rencana investasi strategi jangka panjang dan melakukan diversifikasi portofolio.

Nilai dari aset keuangan dalam bentuk saham yang dimiliki oleh Kelompok Usaha (Catatan 6) mempunyai risiko mengalami kenaikan/penurunan yang diakibatkan oleh perubahan harga pasar. Kelompok Usaha akan mengupayakan untuk meminimumkan risiko ini dengan kebijakan diversifikasi portofolio.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Liquidity Risk (continued)

Market price risk is fluctuations risk of financial instrument value as due to changes in the market price. This risk affected to financial assets at fair value through other comprehensive income as of March 31, 2025 and December 31, 2024, reflected 0.00% of Group's assets, respectively. The portfolios are classified as financial assets at fair value through other comprehensive income in which each stock price changes would affect the Group's equity. The purpose of management policies about price risk are to reduce and control that risk in acceptable parameters and also reached the rate of return investment optimally.

Related to that, management periodically reviewed about performance of financial assets at fair value through other comprehensive income, evaluation the relevance of that instrument against investment plan of long-term strategy and diversified portfolio.

The value of financial assets in the form of shares owned by the Business Group (Note 6) carries the risk of increasing/decreasing due to changes in market prices. The Group will strive to minimize this risk with portfolio diversification policies.

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Harga Pasar (lanjutan)

Apabila pada tanggal pelaporan, harga saham tersebut meningkat/(menurun) sebesar 2,65%/(2,65%), dimana variabel lain konstan, maka laba komprehensif neto tahun 2024 dan ekuitas Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2024 akan meningkat/(menurun) masing-masing sebesar Rp 78.129/ (Rp 78.129), asumsi peningkatan/ (penurunan) tersebut didasarkan pada rata-rata perubahan harga saham yang bersangkutan selama tahun 2024.

d. Manajemen Modal

Kelompok Usaha bertujuan untuk mencapai struktur modal yang optimal dalam mencapai tujuan usahanya, termasuk mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat, dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Manajemen memantau modal menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio pengungkit.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 rasio pengungkit Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
Total liabilitas	12.130.037.377	12.478.385.983	Total liabilities
Dikurangi:			Less: cash and
kas dan setara kas	386.705.964	1.765.225.842	cash equivalents
Total liabilitas - neto	11.743.331.413	10.713.160.141	Total liabilities - net
Total ekuitas	90.066.108.793	91.439.094.954	Total equity
Rasio pengungkit	0,13	0,12	Gearing ratio

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Market Price Risk (continued)

If at the reporting date, the price of the stock will increase/(decrease) as much as 2.65%/ (2.65%), in which other variables constant, then net comprehensive income of 2024 and equity of the Group during the date of December 31, 2024 will increase/(decrease) as much as Rp 78,129/ (Rp 78,129), respectively, assuming investment in increasing/decreasing is based on the average changes in the price of the stock concerned during the year 2024.

d. Capital Management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and strong credit ratings, and maximizing stockholder value.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as gearing ratio.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group's gearing ratios are as follows:

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

30. RUGI NETO PER SAHAM DASAR

Perhitungan rugi netto per saham dasar adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Maret 2024 / March 31, 2024	
Rugi netto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(1.375.434.611)	(1.279.576.966)	Net loss for the year attributable to owners of the parent
Total rata-rata tertimbang saham	6.562.500.000	6.562.500.000	Weighted average number of shares outstanding
Rugi netto per saham dasar	(0,21)	(0,19)	Basic loss per share

31. PENERBITAN AMENDEMENT DAN PENYESUAIAN PSAK, PSAK DAN ISAK BARU

DSAK-IAI telah menerbitkan amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan konsolidasian untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal sebagai berikut:

1) 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 107 (sebelumnya PSAK 60): Instrumen Keuangan: Pengungkapan - Klasifikasi dan Pengungkapan Instrumen Keuangan
- Amendemen PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71): Instrumen Keuangan - Klasifikasi dan Pengungkapan Instrumen Keuangan
- Amendemen PSAK 207 (sebelumnya PSAK 2): Laporan Arus Kas - Metode Biaya Perolehan

Kelompok Usaha masih mengevaluasi dampak dari amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

30. BASIC LOSS PER SHARE

Calculation of basic loss per share is as follows:

31. ISSUANCE OF AMENDMENTS AND IMPROVEMENTS TO PSAK, NEW PSAK AND ISAK

DSAK-IAI has issued the following amendments and improvements to PSAK, new PSAK and ISAK which will be applicable to the consolidated financial statements for annual periods beginning on or after:

1) January 1, 2026

- Amendments to PSAK 107 (formerly PSAK 60): Financial Instrument: Disclosures - Classification and Measurement of Financial Instruments
- Amendments to PSAK 109 (formerly PSAK 71): Financial Instrument - Classification and Measurement of Financial Instruments
- Amendments to PSAK 207 (formerly PSAK 2): Statement of Cash Flows Cost Method

The Group is still evaluating the effects of those amendments and improvements to PSAK, new PSAK and ISAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.